

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP  
HARGA SAHAM DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2013-2015)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

**Disusun Oleh :**

**Nama : Alvin Dio Pratama**  
**Nomor Mahasiswa : 13312053**  
**Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KINERJA  
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di  
BEI Tahun 2013-2015)**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas  
Islam Indonesia.

oleh:

Nama : Alvin Dio Pratama

Nomor Mahasiswa : 13312053

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

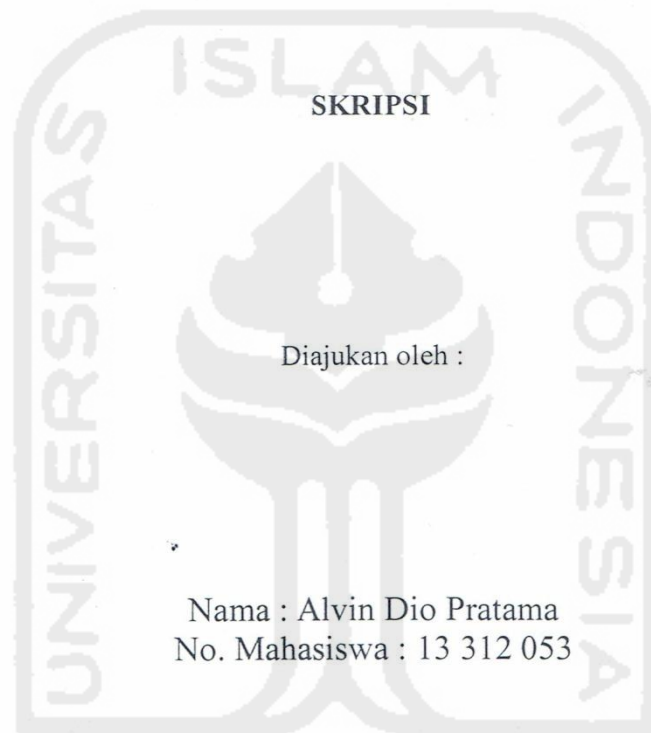
Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Februari 2017



(Alvin Dio Pratama)

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KINERJA KEUANGAN  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2013-2015)**



SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Alvin Dio Pratama  
No. Mahasiswa : 13 312 053

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 28 Februari 2017

Dosen Pembimbing,



( Noor Endah Cahyawati S.E., M.Si.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015)**


Disusun Oleh : **ALVIN DIO PRATAMA**

Nomor Mahasiswa : **13312053**

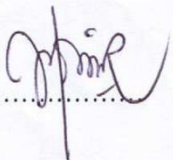
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 17 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.

.....  


Penguji : Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D.

.....  


Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

“Bakat dan Pintar bukanlah segalanya, tetapi tekad yang kuat akan mengubah segalanya”

(Alvin Dio Pratama)

“Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

(QS Al Insyirah: 5 - 6)

“Keputusasaan hanya akan menekan jiwa, sampai pada keadaan paling buruk. Tapi semangat hidup yang didasarkan atas keyakinan akan kuasa Tuhan, akan mendatangkan perubahan.”

(Adolf Hitler)

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)”** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (SI) pada Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Allah SWT**, yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk dan kelancaran serta jalan yang terbaik bagi seluruh umat-Nya.
2. Untuk orang tua tercinta, **Mama Rakhmawati Anggriani dan Ayah Muhammad Gunawan** yang selalu mendoakan dari jauh, yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ini persembahanku untuk kalian Mama dan Ayah.
3. **Ibu Noor Endah Cahyawati S.E., M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, kritikan, masukan, nasehat dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. **Nadya dan Rio** selaku adek yang telah memberikan doa, semangat dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan hingga akhir skripsi ini.
5. Teman-teman Kost Jamblang, **Handri, Miko, Yoga, Alfian, Huda, Azmi, Mono, Sendi** yang turut berpartisipasi dan senantiasa memotivasi yang tiada henti-hentinya demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Teman-teman Akuntansi Jelok, **Yuda, Havri, Irfan, Bagus, Aldino, Rifa, Tyas, Atika, Beta, Tika** yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi ini dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
7. Teman-teman Begundal, **Ricky Batuk, Ricky Surya, Faruq, Amin, Aden** yang turut menyemangati tiada henti demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman Perhatian, **Lya, Richa, Kharina, Putri** yang selalu memberikan semangatnya agar saya tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Pekajangan, **Fia, Teguh, Inas, Maul, Haris, Putri, Hani, Kiki, Vera, Imam, Aden** yang mendoakan dari jauh agar terselesaikannya skripsi ini.
10. **Teman-teman Akuntansi FE UII Angkatan 2013** dan semua pihak yang turut membantu peneliti dalam segala hal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik kalian dibalas oleh Allah SWT dan mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang saya lakukan selama ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 28 Febuari 2017

Penulis

(Alvin Dio Pratama)



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Teorhy</i> ) .....	10
2.1.2 Teori Signal ( <i>Signaling Theory</i> ) .....	12
2.1.3 <i>Corporate Governance</i> .....	12
2.1.3.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i> .....	12
2.1.3.2 Prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	14
2.1.3.3 Struktur <i>Corporate Governance</i> .....	17
2.1.3.4 Mekanisme <i>Corporate Governance</i> .....	19
2.1.3.4.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	20
2.1.3.4.2 Ukuran Komite Audit .....	20

	2.1.3.4.3 Ukuran Dewan Direksi .....	21
	2.1.3.4.4 Kepemilikan Manajerial .....	22
	2.1.4 Corporate Social Responsibility.....	23
	2.1.5 Harga Saham.....	25
	2.1.6 Kinerja Keuangan .....	31
	2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
	2.3 Perumusan Hipotesis.....	36
	2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham .	36
	2.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham.....	38
	2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham.....	38
	2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham.....	40
	2.3.5 Pengaruh CSR Terhadap Harga Saham .....	40
	2.3.6 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan CG Dan Harga Saham .....	41
	2.3.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan CSR Dan Harga Saham .....	44
	2.4 Kerangka Penelitian .....	45
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	47
	3.1 Populasi dan Sempel .....	47
	3.2 Jenis dan Sumber Data.....	47
	3.3 Metode Pengumpulan Data .....	48
	3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	48
	3.4.1 Variabel Penelitian .....	48
	3.4.2 Definisi Operasional.....	49
	3.4.2.1 Variabel Dependen.....	49
	3.4.2.2 Variabel Independen .....	49
	3.4.2.3 Variabel Pemoderasi .....	52
	3.5 Metode Analisis Data.....	53
	3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	53
	3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	53

3.5.3 Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	60
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	66
4.3.1 Uji Normalitas.....	66
4.3.2 Uji Multikolonieritas .....	68
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	69
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	70
4.4 Analisis Regresi Moderasi.....	71
4.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	75
4.6 Uji Hipotesis .....	76
4.7 Pembahasan .....	81
4.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham .	81
4.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Harga Saham.....	82
4.7.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Harga Saham.....	83
4.7.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham .....	84
4.7.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham.....	84
4.7.6 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan CG Dan Harga Saham .....	85
4.7.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Hubungan CSR Dan Harga Saham .....	86
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	90
5.3 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	41
4.2 Hasil Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	62
4.3 Hasil Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	67
4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	68
4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	70
4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	72
4.7 Hasil Koefisien Determinasi .....	76



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran .....	46
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedstisitas .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	97
Lampiran 2	Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013 – 2015.....	99
Lampiran 3	Data Dewan Komisaris Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013 – 2015.....	101
Lampiran 4	Data Komite Audit Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013 – 2015.....	103
Lampiran 5	Data Dewan Direksi Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013 – 2015.....	105
Lampiran 6	Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Tahun 2013 .....	107
Lampiran 7	Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Tahun 2014 .....	109
Lampiran 8	Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Tahun 2015.....	111
Lampiran 9	Data Perhitungan Tobins'q Perusahaan Manufaktur Tahun 2013.....	113
Lampiran 10	Data Perhitungan Tobins'q Perusahaan Manufaktur Tahun 2014.....	116
Lampiran 11	Data Perhitungan Tobins'q Perusahaan Manufaktur Tahun 2015.....	119
Lampiran 12	Data Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2013.....	122
Lampiran 13	Data Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2014.....	124
Lampiran 14	Data Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2015.....	126
Lampiran 15	Uji Asumsi Klasik.....	128

## ABSTRACT

*This study aims to Determine: (1) Effect of Corporate Governance Share Price (2) Influence of Corporate Social Responsibility on share price (3) Effect of Corporate Governance and Corporate Social Responsibility share price with Financial Performance As a Moderating Variable.*

*The population in this study using manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2015 period. Samples are 41 manufacturing companies, where the method used is purposive sampling is a sampling method that takes an object with certain criteria. The independent variables in this study is the board of Commissioners (X1), the audit committee (X2), the board of directors (X3), managerial ownership (X4), corporate social responsibility (X5). While the dependent variable is the share price (Y). Analysis of the data is used to analyze the factors that Affect the stock price is multiple regression analysis and hypothesis testing using determinant coefficient and t-statistics.*

*The results of this study Showed variables that influence the Commissioners and the audit committee does not have a significant effect on stock prices. While the influence of variables the board of directors, managerial ownership, and disclosure of CSR significant positive effect on share prices. However, the financial performance as a moderating variable does not Affect the relationship Corporate Governance and Corporate Social Responsibility to the stock price.*

*Keyword : Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Share Price*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Harga Saham (2) Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham (3) Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Sampel penelitian sebanyak 41 perusahaan manufaktur, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris (X1), komite audit (X2), dewan direksi (X3), kepemilikan manajerial (X4), *corporate social responsibility* (X5). Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y). Analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan *determinant coefficient* dan t-statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh variabel dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun kinerja keuangan sebagai variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham.

Kata kunci : *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan, harga saham



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dicerminkan dari harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Keberhasilan mencapai tujuan utama tersebut tentunya akan membawa pengaruh terhadap kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham (Ardimas & Wahyu, 2014).

Dalam era global saat ini, perkembangan dunia bisnis sangatlah pesat, suatu perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan faktor-faktor finansial saja, seperti tingkat laba, volume penjualan, dan ukuran-ukuran keuangan lainnya untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Fadila dan Rahardian, 2013). Banyak faktor non-finansial yang ternyata sangat berpengaruh dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam perusahaan, salah satu nya adalah penerapan *Corporate Governance* (CG).

*Corporate governance*, yaitu tata kelola perusahaan yang merupakan serangkaian hubungan antara manajer perusahaan dengan dewan komisaris, pemegang saham dan *stakeholders*. *Corporate governance* memiliki beberapa

tujuan yaitu memberikan kemudahan informasi mengenai akses investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan sebuah keputusan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, serta dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

*Corporate governance* (CG) secara umum adalah seperangkat mekanisme yang saling menyeimbangkan antara tindakan maupun pilihan manajer dengan kepentingan *shareholders* (Susanti, 2011). Mekanisme CG terdiri dari mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal adalah cara dalam mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal meliputi rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi dan dewan komisaris, pertemuan *board of director*. Sedangkan mekanisme eksternal meliputi pengendalian oleh pasar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan di berbagai negara, namun terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan atau harga saham. Penelitian Samontaray, D.P (2010) di India meneliti “*Impact Of Corporate Governance on the Stock Price of the Nifty 50 Broad Index Listed Companies*”) menyatakan bahwa Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Lamport, Seetnah, dan Sannasse (2011) meneliti pengaruh CG terhadap nilai dari 100 perusahaan di Martinus pada tahun 2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa CG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketidak

konsisten hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan belum adanya bukti kongrit mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan atau harga saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kembali pengaruh *corporate governance* terhadap harga saham.

Pengungkapan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi dan kepemilikan manajareial merupakan pengungkapan *corporate governance* yang melalaui sudut ekonomi saja, sedangkan dalam hal lain kondisi perusahaan tidak di lihat melalui finansialnya saja, melainkan social dan lingkungan. Dalam hal ini penelitian ini juga menggunakan aspek *corporate social responsibility* (CSR) sebagai aspek social dalam pengukuran *Corporate Governance* (CG).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan sosial dimana perusahaan tersebut berada. Perusahaan saat ini tidak lagi ditekankan pada tanggung jawab *single bottom line* yaitu pada nilai perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran keuangan saja tetapi juga berpijak pada *tripel bottom line* yang terdiri dari nilai keuangan, sosial dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* merupakan yang secara eksplisit telah mengaitkan antara dimensi tujuan dan tanggung jawab, baik kepada *shareholder* (pemilik perusahaan) maupun *stakeholder* (Hadi, 2011).

Beberapa penelitian sebelumnya banyak yang mengungkapkan bahwa penggunaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap

nilai perusahaan atau harga sahamnya. Sarvaes (2012) membuktikan bahwa CSR pada perusahaan dengan kepedulian pelanggan yang tinggi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan digunakan sebagai variabel moderating karena secara teoritis kinerja keuangan dapat menjelaskan sektor finansial dari *corporate governance* tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang di lakukan oleh Fadila dan Rahardian (2013) yang berjudul Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 dan 2011). Berbeda dengan penelitian sebelumnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditambah dengan efektivitas dewan direksi dan kepemilikan manajerial; serta kinerja keuangan sebagai variabel moderating. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap harga saham ?

2. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap harga saham ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham ?
5. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap harga saham ?
6. Apakah kinerja keuangan mempengaruhi hubungan antara *Corporate Governance* dan harga saham ?
7. Apakah kinerja keuangan mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan harga saham ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap harga saham.
2. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap harga saham.
3. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap harga saham.
4. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham.

5. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham.
6. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap hubungan ukuran dewan komisaris dan harga saham.
7. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap hubungan ukuran komite audit dan harga saham.
8. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap hubungan ukuran dewan direksi dan harga saham.
9. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan harga saham.
10. Untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan harga saham.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh penerapan *Corporate Governance* dan kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Menambah referensi penelitian pasar modal, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, sebagai tambahan literature untuk referensi penelitian selanjutnya mengenai harga saham.
3. Memberikan manfaat dan masukan kepada perusahaan dan para pemakai laporan keuangan mengenai penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap peningkatan harga saham.
4. Memberi manfaat kontribusi dalam pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan praktik pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bermaksud untuk memudahkan para pembaca dalam memahami isi penelitian. Sistematika penelitian ini terbagi menjadi lima bab.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah mengenai *Corporate Governance* dan karakteristik perusahaan mengenai *Corporate Social Responsibility* dan merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui

suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian bagi pihak-pihak yang terkait. Sistematika penulisan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab telaah pustaka membahas tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, akan dapat dibuat kerangka penelitian dan juga menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian ini menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.



## **BAB V : PENUTUP**

Bab penutup berisi simpulan berisi penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Sutedi (2011) berpendapat bahwa teori agensi adalah korporasi dikelola untuk memberikan *win-win solution* bagi pemegang saham dan manajer sebagai *agent* sehingga kondisi *corporate governance* akan direfleksikan dengan baik dalam bentuk sentiment pasar. Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer.

Teori keagenan ini muncul ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan *agent*. *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab secara moral dan professional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Sebagai imbalannya, manajer sebagai *agent* akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang ada. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja

agen untuk memastikan modal yang dimiliki dikelola dengan baik. Tujuannya agar modal yang telah di investasikan dalam perusahaan berkembang secara optimal sehingga bisa menghasilkan keuntungan untuk kedepannya.

Pada perusahaan besar saat ini, pemilik perusahaan direpresentasikan secara langsung oleh pemegang saham dan pengelola adalah manajemen perusahaan. Dari hubungan inilah seluruh asumsi mengenai teori agensi dibangun.

Dalam pelaksanaannya, agen tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan prinsipal. Sebagaimana yang dikemukakan. Manajemen bisa melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang bisa merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, manajemen bisa bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen inilah disebut dengan *Agency Problem* yang salah satunya disebabkan oleh adanya *Asymmetric Information* (Arifin, 2005:7).

Peranan *Corporate Governance* sebagai suatu *system* yang mengelola perusahaan dan hubungan antara pemegang saham, dewan direksi dan kepemilikan manajareial di harapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap

manajemen dalam mengelola kekayaan pemilik (*investor*) sehingga dapat meminimalkan adanya konflik kepentingan dan biaya keagenan.

### **2.1.2. Teori Signal (*Signaling Theory*)**

Menurut Hendrianto (2012) Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Informasi berupa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal positif yang dapat diberikan perusahaan guna menarik minat para investor untuk berinvestasi karena melalui pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut diperlihatkan bahwa perusahaan telah menunjukkan suatu pertanggung jawaban terhadap lingkungan sekitar dimana ia beroperasi. Informasi yang diungkapkan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial diharapkan mampu membangun citra perusahaan agar tetap terjaga eksistensinya di mata publik.

### **2.1.3. *Corporate Governance***

#### **2.1.3.1. Pengertian *Corporate Governance***

Banyak sekali persepsi yang berbeda mengenai arti dari *Corporate Governance*, *Corporate Governance* merupakan konsep yang didasarkan pada

teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri dan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (El Gammal dan Showeiry, 2012).

Keberadaan mekanisme *Corporate Governance* diharapkan dapat menciptakan manajemen yang efektif dan efisien dalam menjalankan suatu perusahaan, sehingga terjadi peningkatan kapabilitas sekaligus kelancaran keadaan finansial dari suatu perusahaan yang berjalan secara aktif. Hal ini dapat dicapai dengan adanya penerapan prinsip-prinsip GCG secara mantap dan menyeluruh (Indra dan Ivan, 2006).

Menurut profil program *Corporate Governance Perception Index* (2009) *corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan

tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* tersebut merupakan:

1. Suatu struktur yang mengatur hubungan penting tentang peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan para Stakeholder lainnya.
2. Peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Suatu Proses yang transparan yang dapat di gunakan dalam mengelola perusahaan agar tercapai tujuan perusahaan dan dapat dilihat pengukuran kinerjanya.

#### **2.1.3.2. Prinsip *Corporate Governance***

Prinsip-prinsip mengenai *corporate governance* memiliki banyak versi, namun pada dasarnya mempunyai banyak kesamaan. Prinsip-prinsip dari *Corporate Governance* yang menjadi indikator, sebagaimana dijelaskan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, adalah:

1. *Transparancy* (Transparansi)

Transparansi adalah adanya pengungkapan suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat dibandingkan dengan keadaan yang menyangkut tentang keuangan, pengelolaan perusahaan

dan kepemilikan perusahaan. Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang materiil dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemakai kepentingan.

## 2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan *system* pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

## 3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

*Responsibility* (Responsibilitas) adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham. Prinsip ini mewujudkan dengan kesadaran bahwa tanggungjawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan wewenang kekuasaan, menjadi profesional dan menjunjung etika dan memelihara bisnis yang kuat.

#### 4. *Independensi* (independen)

Untuk melancarkan asas *Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Independen diperlukan untuk menghindari adanya potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul oleh para pemegang saham mayoritas. Mekanisme ini menuntut adanya rentang kekuasaan antara komposisi komite dalam komisaris, dan pihak luar seperti auditor. Keputusan yang dibuat dan proses yang terjadi harus obyektif tidak dipengaruhi oleh kekuatan pihak-pihak tertentu.

#### 5. *Fairness* (Keadilan)

Prinsip keadilan (*fairness*) merupakan prinsip perlakuan yang adil bagiseluruh pemegang saham. Keadilan disini diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan, dan kesalahan perilaku *insider*. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.



### 2.1.3.3 Struktur *Corporate Governance*

Struktur merupakan suatu bentuk kerangka dasar untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip yang ada agar dapat digunakan, bekerja dan melaksanakan suatu fungsi. Struktur *Corporate Governance* merupakan bentuk penggambaran hubungan berbagai kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Gambaran dari struktur *Corporate Governance* berguna dalam menentukan arahan strategis, kinerja sistematis dan pengawasan kinerja perusahaan. Struktur didefinisikan sebagai satu cara bagaimana aktivitas dalam organisasi dibagi, diorganisir, dan dikoordinasi (*Stoner et al* dalam Arifin, 2005). Struktur *governance* harus mampu mendukung tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan keadilan (*fairness*).

Arifin (2005) menyebutkan secara umum terdapat 2 (dua) model struktur internal *Corporate Governance* di dunia, yaitu *The Anglo-American System* dan *The Continental Europe System*. Model *Anglo-Saxon* ini disebut dengan *Singleboardsystem*, dimana struktur *governance* terdiri dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), serta *executive manager* yang dipimpin oleh CEO. *Singleboardsystem* merupakan struktur *corporate governance* yang tidak memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Dalam sistem ini, anggota dewan komisaris (*board of commissioners*) juga merangkap anggota

direksi. Tidak ada pemisahan antara kedua dewan ini. Dalam struktur *Single-board*, kedua dewan ini sama-sama disebut sebagai *board of directors*. Perusahaan-perusahaan di Inggris, Amerika, Kanada serta Negara-negara lain umumnya berbasis *singleboard system* yang dipengaruhi langsung oleh model *Anglo-Saxon*.

Model *Continental Europe*, struktur *Corporate Governance* terdiri dari RUPS, Dewan komisaris, Dewan Direktur, dan Manajer Eksekutif (manajemen). Struktur dari *Continental Europe* ini disebut *Two-board system* atau *dual-board system*, yaitu struktur CG yang dengan tegas memisahkan keanggotaan dewan direksi dan Dewan komisaris. Dalam struktur ini, keanggotaan *board of commissioners* (dewan komisaris) sebagai dewan pengawas, dan *board of directors* (dewan direksi) atau manajemen sebagai eksekutif perusahaan sebagai eksekutif perusahaan. Model *Continental Europe* merupakan model yang digunakan di Jepang, Jerman, Prancis, Denmark dan Belanda.

Dalam struktur model *two-board system*, RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) merupakan struktur tertinggi yang mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris yang mewakili para pemegang saham untuk melakukan control terhadap manajemen. Dewan komisaris membawahi langsung dewan direksi dan mempunyai kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan dewan direksi serta melakukan tugas pengawasan terhadap kegiatan direksi dalam menjalankan perusahaan. Posisi dewan komisaris dalam model ini relatif kuat terhadap direksi

sehingga fungsi pengendalian/kontrol terhadap manajemen dapat berjalan dengan efektif.

#### **2.1.3.4 Mekanisme *Corporate Governance***

Mekanisme adalah cara kerja atau totalitas alur kerja yang ditempuh dalam pelaksanaan suatu pekerjaan secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu dalam suatu organisasi. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Irmala Sari, 2010).

Terdapat dua struktur bagian dalam *Corporate Governance* yaitu struktur pengendalian Internal dan struktur pengendalian eksternal. Struktur pengendalian internal meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Pihak Manajemen, dan Kepemilikan Manajerial. Sedangkan Struktur pengendalian eksternal meliputi pihak-pihak berkepentingan yang berasal dari luar perusahaan seperti pasar modal, pasar uang, regulator dan profesi lainnya (paralegal, auditor dan lain sebagainya). Penelitian ini akan berfokus pada struktur pengendalian internal yaitu pada dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, dan kepemilikan manajerial serta pengukuran tambahan mengenai keadaan social dan lingkungan perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility*.

#### **2.1.3.4.1 Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris dalam pernyataan KNKG (2006) Merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan praktik *corporate governance*. Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Di karenakan pengawasan akan lebih dilakukan secara maksimal apabila ukuran dewan komisaris semakin besar dan pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik.

#### **2.1.3.4.2 Ukuran Komite Audit**

IKAI (2010) menyatakan tugas pokok komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan.

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya. Keberadaannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (IKAI, 2010). Dan komite audit juga diwajibkan dikarenakan Bapepam melalui Surat Edaran No. 03/PM/2000 yang ditujukan

kepada setiap direksi/miten dan perusahaan publik mewajibkan dibentuknya komite audit.

#### **2.1.3.4.1 Ukuran Dewan Direksi**

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas :

1. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan,
2. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer),
3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan,

4. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

#### **2.1.3.4.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Erman, 2009). Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.

Hal ini merupakan insentif bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Yadnyana dan Wati, 2011).

Ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat akan juga. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya sehingga permasalahan antara agen dan

principal diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham.

Kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajerial dapat mencegah tindakan oportunistik manajer. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

#### **2.1.4. Corporate Social Responsibility (CSR)**

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *corporate social reporting* adalah suatu komitmen berkelanjutan dunia bisnis untuk bertanggung jawab atas dampak negatif yang ditimbulkannya dan mencegah agar dampak negatif bisnis tidak merugikan masyarakat dan lingkungan. Dunia bisnis juga dituntut menyelaraskan pencapaian kinerja laba dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan. Pencapaian itu akan menempatkan perusahaan menjadi warga masyarakat yang baik (*good corporate citizen*) dan meraih keuntungan yang *langgeng* (Lako, 2011).

Dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan sekitar mengakibatkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Untuk meminimalisir dampak negatif

tersebut adalah dengan mengungkapkan informasi-informasi mengenai operasi perusahaan sehubungan dengan lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan.

CSR akan secara proaktif menaikkan ketertarikan publik dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan komunitas. Pada dasarnya, CSR merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk menaikkan ketertarikan public dengan memperhatikan tiga garis dasar (*triple bottom line*) : *People, Planet, Profit*. Selama ini belum ada satu teori tunggal yang diterima untuk menjelaskan akuntansi sosial dan lingkungan, sehingga masih banyak terdapat variasi dalam hal perspektif teoritis yang dapat diadopsi (Reverte, 2008).

Berbagai macam faktor yang menjadi penyebab mengapa tanggung jawab sosial menjadi begitu penting dalam lingkup organisasi, diantaranya adalah (Sulistyaningtyas, 2006):

1. Adanya arus globalisasi, yang memberikan gambaran tentang hilangnya garis pembatas diantara berbagai wilayah di dunia sehingga menghadirkan universalitas. Dengan demikian menjadi sangat mungkin perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi;
2. Konsumen dan investor sebagai public primer organisasi profit membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab organisasi terhadap isu sosial dan lingkungannya;



3. Sebagai bagian dalam etika berorganisasi, maka dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan *goodcorporate governance*);
4. Masyarakat pada beberapa negara menganggap bahwa organisasi sudah memenuhi standard etika berorganisasi, ketika organisasi tersebut peduli pada lingkungan dan masalah sosial;
5. Tanggung jawab sosial setidaknya dapat mereduksi krisis yang berpotensi terjadi pada organisasi;
6. Tanggung jawab sosial setidaknya dapat mereduksi krisis yang berpotensi terjadi pada organisasi;

CSR bukan saja upaya menunjukkan kepedulian sebuah organisasi pada persoalan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup. Dalam rangka merespon perubahan dan menciptakan hubungan kepercayaan, maka upaya yang kini dilaksanakan oleh organisasi (khususnya organisasi bisnis) adalah merancang dan mengembangkan serangkaian program yang mengarah pada bentuk tanggung jawab sosial.

#### **2.1.5. Harga Saham**

Saham adalah salah satu bentuk efek yang diperdagangkan dalam pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai tanda pemilikan atas

perusahaan penerbitnya. Saham juga berarti sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Sunariyah, 2004). Saham atau sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemilik kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi untuk melaksanakan hak tersebut.

Menurut Anoraga (2001) surat berharga saham memiliki bermacam-macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

1. Berdasarkan peralihan kas

- a) Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindah tangankan.

- b) Saham atas nama (*Registered Stock*)

Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham.

Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

## 2. Berdasarkan hak tagih / klaim

### a) Saham biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

### b) Saham preferen (*Preffered Stock*)

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

## 3. Berdasarkan kinerja perusahaan

### a) *Blue Chip Stock*

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

*b) Income Stock*

Saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.

*c) Growth Stock*

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

*d) Speculative Stock*

Saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

*e) Counter Cyclical Stock*

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

Menurut Arifin (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

2. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi-transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. Tingkat suku bunga

Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor.

4. Valuta asing

Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan

menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.

5. Dana asing dibursa

Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.

6. Indeks harga saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.

7. News dan rumors

Yang dimaksud news dan rumors adalah semua berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi,

sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di bursa.

#### **2.1.6. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Irhan Fami (2011:2). Kinerja keuangan bias juga berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Dalam sebuah perusahaan perlu digunakan pengukuran kinerja keuangan. Hal ini digunakan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu tentang penerapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut:

1. Samontaray, D.P (2010) di India meneliti “*Impact Of Corporate Governance on the Stock Price of the Nifty 50 Broad Index Listed Companies*”. Dengan menggunakan data keuangan tahun 2007-2008 untuk 50 perusahaan yang tergabung dalam NIFTY 50 Indeks pada bursa efek di India. Analisa data dengan menggunakan *Cross-Sectional Regression*. Variable independen yang digunakan Return On Capital Employed, Earning Per Share, Debt to Equity, dan *Corporate Governance Score* terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang melaksanakan *Good Corporate Governance* secara signifikan mempengaruhi harga saham.
2. Fadila dan Rahardian (2013) meneliti “ Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 dan 2011). Penerapan *Corporate Governance* di ukur dengan menggunakan efektivitas dewan komisaris dan komite audit serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen. Pengukuran harga



saham digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas dewan komisaris dan komite audit serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Ika dan Wahyu (2013) meneliti “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Variabel dependennya adalah ROA, ROE, PER dan Tobins'Q. Sedangkan, variabel independennya terdiri dari komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap PER. Kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, tetapi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap PER. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, ROE, PER, dan Tobins'Q, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ROE, PER, dan Tobin's Q. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.
4. Astiari, Darmawan, Surya (2014) meneliti “Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan

dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel independen yang digunakan adalah tanggung jawab social dan nilai perusahaan sebagai variable dependen, Profitabilitas sebagai variable moderating. Analisa data menggunakan regresi liner berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan.

5. Ramadhani (2009) meneliti ”Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan *Growth Opportunity* Pada Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar *corporate governance perception index* yang dirilis indonesian *institute corporate governance* 2005-2008”. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Uji F) variabel bebas mempengaruhi harga saham. Dalam Uji T pengaruh secara parsial (individu) Penerapan *Corporate Governance* (Skor CGPI) tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan untuk variabel independen *Growth Opportunity* dengan harga saham memiliki pengaruh secara signifikan. Uji korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Penerapan *Corporate Governance* (Skor CGPI) dengan harga

saham, sedangkan untuk *Growth Opportunity* memiliki hubungan dengan harga saham.

6. Purwantini (2012) meneliti “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel independen yang digunakan independensi dewan komisaris dan kepemilikan instisional dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Hasilnya menunjukkan dewan komisaris dan kepemilikan instisional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
7. Kusumadilaga (2010) meneliti “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel independen yang digunakan adalah tanggung jawab social dan nilai perusahaan sebagai variable dependen, Profitabilitas sebagai variable moderating. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan.

8. Samsi (2014) meneliti “*The Effect of Corporate Governance on The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value*” menggunakan variabel dependen berupa nilai perusahaan, variabel independen berupa CSR dan *corporate governance*.. Hasil penelitian berupa *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9. Retno dan Priatinah (2012), meneliti “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. Variabel independen yang di gunakan adalah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dan ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel control. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas dan *leverage*.

## **2.3 Perumusan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Harga Saham**

Dewan Komisaris dalam pernyataan KNKG (2006) merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk

melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan praktik *corporate governance*.

Semakin besar ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kondisi tekanan keuangan. Di karenakan pengawasan akan lebih dilakukan secara maksimal apabila ukuran dewan komisaris semakin besar dan pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik.

Dewan komisaris yang melakukan pengawasannya dengan baik akan menciptakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat meningkatkan kreditibilitas perusahaan di mata investor karena terkontrolnya pengendalian perusahaan tersebut dapat meminimalkan terjadinya suatu hal yang dapat merugikan perusahaan yang biasanya sering dilakukan oleh pihak manajemen yang mementingkan dirinya sendiri. Dengan pengendalian internal yang baik maka manajemen menjalankan tugasnya sesuai keinginan pemegang saham, sehingga akan dapat meningkatkan harga saham untuk pada akhirnya nilai perusahaan pun akan semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis alternative pertama penelitian ini adalah:

**H1 = Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham**

### 2.3.2 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Harga Saham

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya.

Fungsi komite audit adalah sebagai pengawasan dan pengendalian internal di dalam perusahaan. Komite audit mempunyai tugas pokok membantu dewan komisaris, Semakin banyak komite audit dalam perusahaan maka pengendalian internal perusahaan tersebut itupun akan semakin baik dan meminimalkan terjadinya kecurangan seperti pada laporan keuangan. Apabila laporan keuangan dikelola secara transparan maka pihak investor pun akan semakin mempercayai perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis alternative kedua dalam penelitian ini menyatakan:

**H2 = Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap harga saham**

### 2.3.3 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Harga Saham

Dewan direksi merupakan salah satu indikator vital dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, disebutkan bahwa dewan

direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam perusahaan.

Sesuai dengan Fungsi, wewenang, dan tanggung jawab direksi secara tersurat diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yaitu Dewan Direksi memilih, menetapkan, mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Hal ini berarti bahwa keputusan dewan direksi sangat berpengaruh sekali terhadap nilai perusahaan atau harga saham perusahaan kedepannya.

Dewan direksi yang sekaligus pemegang saham dalam sebuah perusahaan akan senantiasa mengontrol dan memonitoring pihak manajemen dalam perusahaan. Oleh karena itu penambahan dewan direksi dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja pihak manajemen. Karena dewan direksi akan mengawasi dan mengendalikan perusahaan sehingga pihak manajemen bisa menjalankan tujuannya sesuai dengan kepentingan dewan direksi, sehingga harga saham meningkat dan pada akhirnya nilai perusahaan pun akan meningkat. Dengan demikian, Dewan Direksi merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam perannya mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis alternative ketiga dalam penelitian ini menyatakan:

**H3 = Ukuran Dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Manjerial Terhadap Harga Saham**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang aktif dalam pengambilan sebuah keputusan dalam perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan manajerial akan mendorong manajer sekaligus pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Hal ini akan mendorong manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis alternative keempat dalam penelitian ini menyatakan:

**H4 = Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **2.3.5 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*. Perusahaan yang melaksanakan CSR, mengungkapkannya dalam *Corporate Social Reporting* sehingga akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik akan direspon positif oleh investor melalui



peningkatan harga sahamnya, (Almlia dan Wijayanto, 2007). Karena semakin tinggi pengungkapan CSR pada suatu perusahaan maka masyarakat dan lingkungan sekitar akan menilai positif perusahaan tersebut sehingga masyarakat akan membeli produk dari perusahaan itu, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan dan mempunyai reputasi yang baik dimata investor. Apabila perusahaan memiliki reputasi yang semakin baik maka harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternative kelima penelitian ini adalah:

**H5 = Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham**

### **2.3.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap hubungan GCG dan Harga Saham**

KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan CG. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebagai bagian dari tujuan perusahaan.

Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat

direksi akan jauh lebih banyak. Ukuran dewan komisaris menentukan tingkat keefektifan pemantauan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternative keenam penelitian ini adalah:

**H6 = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran dewan komisaris dan harga saham**

Komite audit merupakan salah satu unsur kelembagaan dalam konsep *Good Corporate Governance* yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya.

Komite audit mempunyai tugas pokok membantu dewan komisaris, yang berfungsi sebagai pengendalian dan pengawasan dalam perusahaan. Apabila jumlah komite audit dalam perusahaan meningkat maka pengendalian perusahaan juga semakin baik. Pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu pengawasan dari komite audit yang semakin banyak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sehingga operasional di dalam perusahaan bisa berjalan sesuai keinginan para pemegang saham. Apabila hal itu terjadi maka dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan nilai perusahaannya, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternative ketujuh penelitian ini adalah:

**H7 = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran komite audit dan harga saham**

Kinerja keuangan sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan. Kinerja keuangan secara umum biasanya akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

Kinerja keuangan biasaya di ukur menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya yaitu dengan Tobins'q. Tobins'q menjelaskan tentang hubungan kepemilikan manajemen dan harga saham, antara kinerja manajemen dan keuntungan. Oleh karena itu perusahaan yang meningkatkan kinerja keuangannya akan meningkatkan pula hubungan antara dewan direksi dan harga saham. Di karena kan kinerja keuangan yang baik akan di pandang baik oleh investor dan pihak pemegang saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternative kedelapan penelitian ini adalah:

**H8 = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran dewan direksi dan harga saham**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang aktif dalam pengambilan sebuah keputusan dalam perusahaan tersebut. Semakin besar kepemilikan manajerial akan mendorong manajer sekaligus pemegang saham untuk meningkatkan harga sahamnya. Penilaian kinerja keuangan merupakan

suatu bentuk refleksi kewajiban dan tanggung jawab untuk melaporkan kinerja, aktivitas dan sumber daya yang telah dipakai, dicapai dan dilakukan yang dapat berpengaruh terhadap kepemilikan manajerial. Untuk menilai apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah dicapai bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan.

Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan hubungan antara kepemilikan manajerial dan harga sahamnya. Di karena kan dalam kinerja keuangan menggambarkan semua aktivitas operasional keuangan perusahaan. Sehingga apabila aktivitas keuangan dalam perusahaan itu baik maka akan berdampak baik pula bagi para investor maupun pihak manajemen. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternative kesembilan penelitian ini adalah:

**H9 = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan harga saham**

### **2.3.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap hubungan CSR dan Harga Saham**

Kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang berasal dari sector finansial. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kegiatan perusahaan yang berasal dari sector non-finansial seperti lingkungan, hak asasi manusia, masyarakat. CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*. Perusahaan yang melaksanakan CSR, mengungkapkannya dalam *Corporate Social Reporting* sehingga akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor

dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga sahamnya, (Almlia dan Wijayanto, 2007).

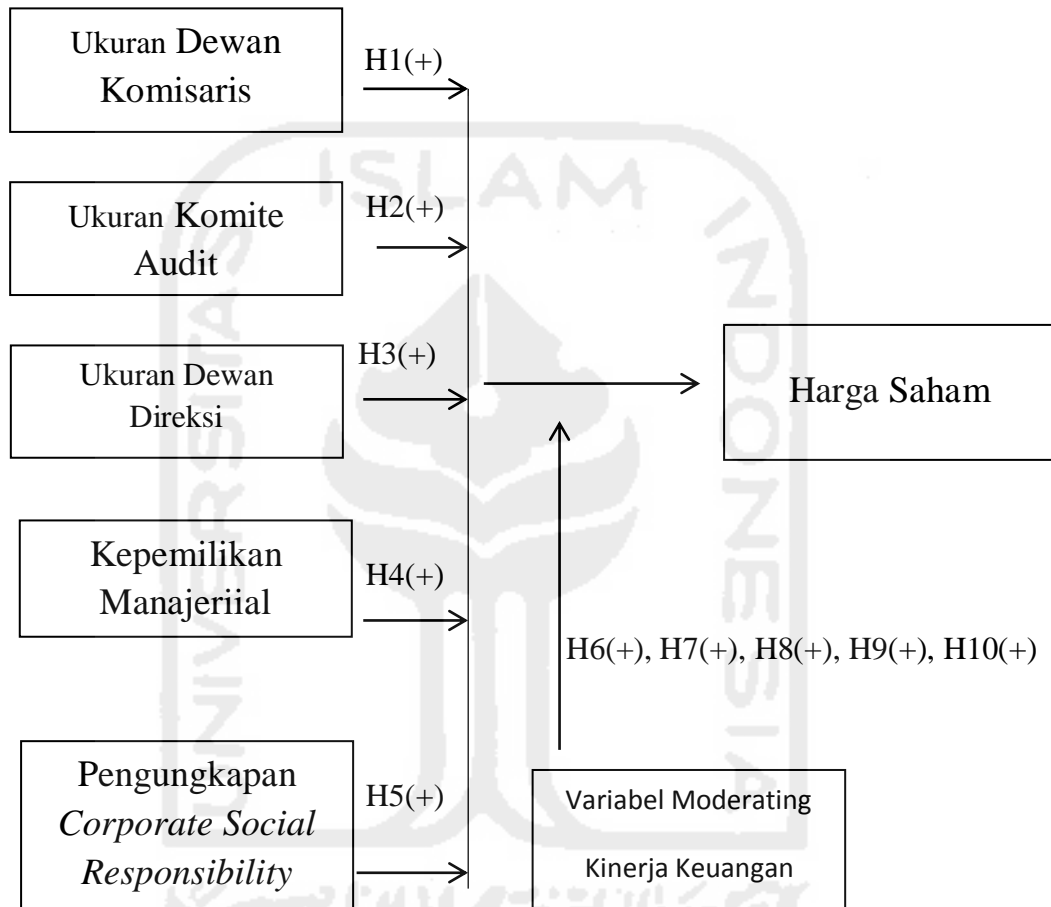
Kinerja keuangan yang semakin baik dan transparan akan menyebabkan pengaruh positif terhadap CSR dan harga sahamnya. Di karena kan kepercayaan masyarakat, lingkungan sekitar, pihak manajemen, pihak investor dapat meningkat. Mereka akan melihat bahwa perusahaan itu bertanggung jawab penuh terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternative kesepuluh penelitian ini adalah:

**H10 = Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan harga saham**

## **2.4 Kerangka Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini yaitu Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, Harga Saham sebagai variabel dependen, dan Kinerja Keuangan sebagai variabel moderating

### Kerangka Pemikiran Teoritis



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk tahun 2013-2015. Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) yang merupakan klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selain bank dan lembaga keuangan untuk tahun 2013-2015.
2. Menerbitkan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013-2015.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki dewan komisaris, komite audit, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan *Corporate Social Responsibility*.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan tahunan perusahaan periode tahun 2013-2015. Data yang digunakan

merupakan data yang dapat diperoleh dari JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification) dan *annual report* yang didapat melalui pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan dari *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sekunder dari JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification) Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan lima variabel bebas dan satu variable moderating dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Ukuran dewan komisaris, Ukuran komite audit, Ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan *corporate social responsibility*. Dan kinerja keuangan sebagai variable moderasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham.



### **3.4.2 Definisi Operasional**

#### **3.4.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini adalah harga saham tahun 2013 - 2015 yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari harga rata-rata saham tahunan, yaitu dengan membagi jumlah harga saham rata-rata harian diperoleh dengan jumlah hari saham diperdagangkan. Jumlah harga saham rata-rata harian diperoleh dengan membagi dua jumlah harga pasar tertinggi dan harga pasar terendah pada hari tertentu. Penggunaan metode pengukuran harga saham ini telah dilakukan sebelumnya oleh Fadilla dan Rahardian (2013) yang meneliti pengaruh *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 dan 2012).

#### **3.4.2.2 Variabel Independen**

Ferdinand (2011), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam pernyataan KNKG (2006) merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melaksanakan praktik *corporate governance*. Variabel dewan komisaris dihitung dengan jumlah total dari anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

**DK = Jumlah keseluruhan dewan komisaris**

### 2. Ukuran Komite Audit

IKAI (2010) menyatakan tugas pokok komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit berfungsi untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensi dari manajemen. Komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah komite audit yang terdapat pada profil perusahaan.

**Komite Audit = Jumlah keseluruhan komite audit**

### 3. Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi berfungsi memilih, menetapkan, mengawasi dan mengendalikan perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan.

**Dewan Direksi = Jumlah keseluruhan dewan direksi**

### 4. Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat di dalam pengambilan keputusan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase (Yadnyana dan Wati, 2011). Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus :

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer, komisaris dan direksi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### 5. *Corporate Social Responsibility*

Riswari dan Cahyonowati (2012), indikator yang digunakan dalam *checklist* mengacu pada indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang berfokus pada beberapa komponen pengungkapan, yaitu *economic, environment, labour practices, human rights, society*, dan *product responsibility* sebagai dasar *sustainability reporting*. Ukuran *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan variabel indeks CSR yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan, dengan menggunakan indeks csr yaitu :

**Indeks CSR :  $\frac{\text{Jumlah keseluruhan skor setiap perusahaan}}{\text{Jumlah item untuk perusahaan}}$**

**Jumlah item untuk perusahaan**

### 3.4.2.3 Variabel Pemoderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

MVE : Harga penutupan saham akhir tahun x jumlah saham biasa yang beredar

DEBT : (utang lancar – aktiva lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka panjang

TA : Nilai buku total

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Data yang diteliti dikelompokkan menjadi tujuh yaitu mengenai Dewan Komisaris, Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan dan Harga Saham.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang dikumpulkan di uji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar. Ghozali (2011), menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut.

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data sample padavariabel dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil.

Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk mempermudah dalam perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan di olah dengan bantuan software statistik SPSS 18.0 for windows. “Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp sing (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih basar dari  $1/2\alpha$ .

Ghozali (2011), untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov*, dengan pedoman pengambilan keputusan :

1.  $H_a$  : Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
2.  $H_o$  : Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

### 3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas (independen), Ghazali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai tolerance:
  - a) Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas

b) Sedangkan bila nilai tolerancinya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.

2. Dengan melihat nilai VIF:

a) Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas.

b) Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Ghazali, (2011) Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada terjadi Heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series. Hal ini karena observasi-observasi pada data timeserie mengikuti urutan alamiah antarwaktu sehingga observasi-observasi secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya jika rentang waktu diantara observasi yang berurutan adalah rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan.

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu dengan cara metode pengujian yang di gunakan dengan uji Durbin-Waston (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.



3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh efektivitas dewan direksi, kepemilikan manajerial dan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham. Model pengujian dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam persamaan dibawah ini :

$$Y = \alpha + b_1DK + b_2KA + b_3DD + b_4KM + b_5CSR + b_6DK.KK + b_7KA.KK + b_8DD.KK + b_9 KM.KK + b_{10}CSR.KK + e$$

**Keterangan:**

**Y** = Harga Saham

**$\alpha$**  = Konstanta

**$b_1$ -  $b_{10}$** = Koefisien Regresi

**DK** = Dewan Komisaris

**KA = Komite Audit**

**DD = Dewan Direksi**

**KM = Kepemilikan Manajerial**

**CSR = *Corporate Social Responsibility* Indeks**

**KK = Kinerja Keuangan**

**e = Error Term**

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

### **1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011). Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### **2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Uji T statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. t statistik < 0,05. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat

signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Hasil uji hipotesis berdasarkan nilai signifikan :

Ho : Nilai sig  $> 0,05$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Ha : Nilai sig  $< 0,05$ , , maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat



## BAB IV

### ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

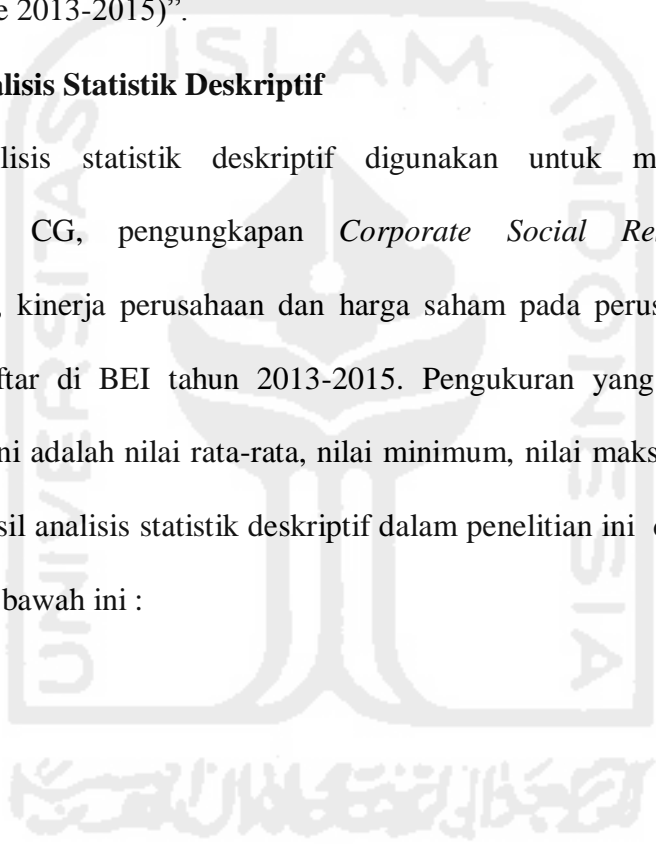
#### 4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil pengambilan sampel adalah sebagai berikut .

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.	135
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama tahun 2013-2015.	(25)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(69)
	Jumlah Perusahaan Sampel	41
	Jumlah Pengamatan (41x3)	123

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan pengambilan sampel maka dalam penelitian ini menggunakan 41 perusahaan sebagai sampel yang di gunakan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015)”.  


#### **4.2 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat mekanisme CG, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan, kinerja perusahaan dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	123	1,45	4,81	2,8153	0,7293
DK	123	2,00	13,00	4,3821	2,4512
DD	123	2,00	13,00	4,7154	2,5910
KA	123	2,00	5,00	3,0894	0,4960
KM	123	0,00	0,29	0,0594	0,0788
CSR	123	0,03	0,48	0,1513	0,0913
KK	123	0,04	4,03	0,8477	0,7773
Valid N (listwise)	123				

**Sumber : Data sekunder diolah, 2017**

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum harga saham (Y) adalah sebesar 1,45 yang diperoleh perusahaan PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk, Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan terendah dalam menghasilkan harga saham adalah sebesar 1,45 %. Sedangkan nilai maksimum nilai perusahaan adalah sebesar 4,81 yang diperoleh perusahaan seperti PT Gudang Garam Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan

tertinggi dalam menghasilkan harga saham harga adalah sebesar 4,81 %. Nilai rata-rata perusahaan adalah sebesar 2,8 % dengan standar deviasi sebesar 0,72938. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat harga saham perusahaan adalah sebesar 2,8 %. Nilai standar deviasi sebesar 0,72938 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data harga saham perusahaan adalah sebesar 0,72938.

2. Nilai minimum dewan komisaris adalah sebesar 2 yang diperoleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Langgeng Makmur Industri Tbk merupakan perusahaan dengan dewan komisaris terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum dewan komisaris adalah sebesar 13 yang diperoleh PT Indo Korsda Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Indo Korsda Tbk merupakan perusahaan dengan dewan komisaris tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata dewan komisaris perusahaan adalah sebesar 4,3821 dengan standar deviasi sebesar 2,45123. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah dewan komisaris perusahaan adalah sebesar 4,3821 atau 4 orang. Nilai standar deviasi sebesar 2,45123 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data dewan komisaris perusahaan adalah sebesar 2,45123.
3. Nilai minimum dewan direksi adalah sebesar 2 yang diperoleh PT Pelangi Indah Canindo Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Pelangi Indah Canindo Tbk merupakan perusahaan dengan dewan direksi terendah

diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum dewan direksi adalah sebesar 13 yang diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan dewan direksi tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata dewan direksi perusahaan adalah sebesar 4,7154 dengan standar deviasi sebesar 2,58645. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah dewan direksi adalah sebesar 4,7154 atau 5 orang. Nilai standar deviasi sebesar 2,58645 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data dewan direksi perusahaan adalah sebesar 2,58645.

4. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 2 yang diperoleh PT Martina Berto Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Martina Berto Tbk merupakan perusahaan dengan komite audit terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 5 yang diperoleh PT Indo Acidatama Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Indo Acidatama Tbk merupakan perusahaan dengan komite audit tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata komite audit perusahaan adalah sebesar 3,0894 dengan standar deviasi sebesar 0,49602. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa jumlah komite audit adalah sebesar 3,0894 atau 3 orang. Nilai standar deviasi sebesar 0,49602 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data komite aduit perusahaan adalah sebesar 0,49602.



5. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,00 yang diperoleh PT Asahimas Flat Gas Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Asahimas Flat Gas Tbk merupakan perusahaan dengan kepemilikan manajerial terendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,29 yang diperoleh PT Indo Kosrda Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Indo Kosrda Tbk merupakan perusahaan dengan kepemilikan manajerial tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan adalah sebesar 0,0594 dengan standar deviasi sebesar 0,07884. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kepemilikan manajerial perusahaan di Indonesia adalah sebesar 5,94% Nilai standar deviasi sebesar 0,07884 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data kepemilikan manajerial perusahaan adalah sebesar 0,07884.
6. Nilai minimum CSR adalah sebesar 0,03 yang diperoleh PT Pelangi Indah Canindo Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Pelangi Indah Canindo Tbk merupakan perusahaan dengan CSR terendah sebesar 0,03 % diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum CSR adalah sebesar 0,48 yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Astra International Tbk merupakan perusahaan dengan pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0,48 % diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata pengungkapan CSR perusahaan adalah sebesar 0,1513

dengan standar deviasi sebesar 0,09131. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial mereka adalah sebesar 15,13%. Nilai standar deviasi sebesar 0,09131 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data CSR adalah sebesar 0,09131.

7. Nilai minimum kinerja keuangan adalah sebesar 0,004 yang diperoleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk. Nilai minimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Beton Jaya Manunggal Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan terendah sebesar 0,4 % di antara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan adalah sebesar 4,03 yang diperoleh PT Ultrajaya Industri Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa PT Ultrajaya Industri Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan tertinggi sebesar 4,03% di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kinerja keuangan perusahaan adalah sebesar 0,8477 dengan standar deviasi sebesar 0,77736. Nilai rata-rata tersebut diartikan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan di Indonesia adalah sebesar 84,77%. Nilai standar deviasi sebesar 0,77736 dapat diartikan bahwa tingkat sebaran data kinerja keuangan adalah sebesar 0,77736.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji yang dilakukan pertama kali sebelum menguji hipotesis adalah uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S).

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dasar untuk menentukan pada uji Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S) ialah apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44326726
	Absolute	,067
Most Extreme Differences	Positive	,067
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,742
Asymp. Sig. (2-tailed)		,641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data sekunder diolah, 2017**

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,641. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual

dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara VIF dan tolerance.. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DK	,505	1,979
DD	,607	1,647
1 KA	,755	1,325
KM	,762	1,312
CSR	,723	1,383
KK	,878	1,138

**Keterangan** : DK: Dewan Komisaris, KA: Komite Audit, DD: Dewan Direksi, KM: Kepemilikan Manajerial, CSR: *Corporate Social Responsibility*, KK: Kinerja Keuangan

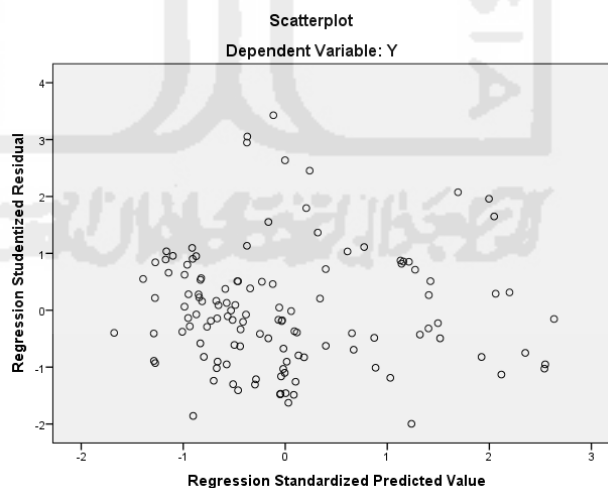
**Sumber** : Data sekunderdiolah, 2017

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai koefisien tolerance diatas 0,1 dan VIF di bawah 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data sekunderdiolah, 2017

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, terlihat data acak dan tidak membentuk pola. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini ada atau tidaknya autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*). Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 <sup>a</sup>	,631	,594	,46471	2,182

a. Predictors: (Constant), CSRKK, KM, KA, DD, DK, CSR, KMKK, DDKK, KK, DKKK, KAKK

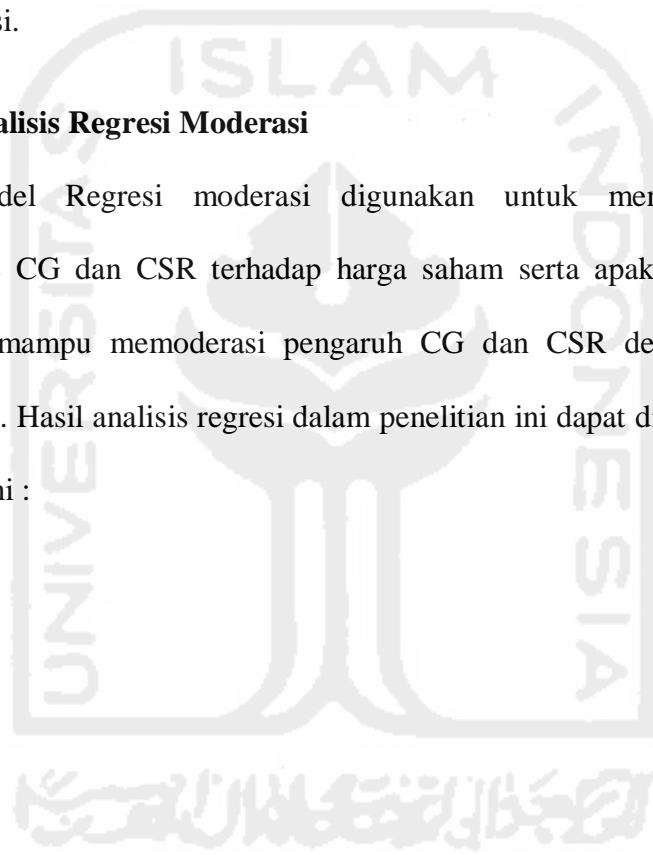
b. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data sekunder diolah, 2017**

Dari hasil pada tabel 4.6 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 2,182. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 123 jumlah variabel bebas 11 dan tingkat kepercayaan 1% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,314 dan batas atas (du) = 1,790. Oleh karena nilai DW 2,182 berada di antara batas atas (du) = 1,790 dan  $(4-du) = 2,210$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

#### **4.4 Analisis Regresi Moderasi**

Model Regresi moderasi digunakan untuk mengetahui pengaruh mekanisme CG dan CSR terhadap harga saham serta apakah variabel kinerja keuangan mampu memoderasi pengaruh CG dan CSR dengan harga saham perusahaan. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :



Tabel 4.6

## Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kes.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,132	,446		4,781	,000	
DK	-,034	,051	-,116	-,672	,503	Tidak Berpengaruh
KA	-,248	,165	-,169	-1,505	,135	Tidak Berpengaruh
DD	,157	,042	,556	3,723	,000	Positif Signifikan
KM	2,641	,887	,285	2,978	,004	Positif Signifikan
CSR	2,157	,854	,270	2,524	,013	Positif Signifikan
KK	,316	,546	,337	,579	,564	Tidak Berpengaruh
DKKK	-,007	,049	-,037	-,147	,884	Tidak Berpengaruh
KAKK	,105	,225	,350	,468	,641	Tidak Berpengaruh
DDKK	-,042	,043	-,253	-,966	,336	Tidak Berpengaruh
KMKK	-2,028	,678	-,385	-2,992	,003	Negatif Signifikan
CSRKK	,986	,850	,250	1,160	,249	Tidak Berpengaruh

a. Dependent Variable: Y

**Keterangan** : DK: Dewan Komisaris, KA: Komite Audit, DD: Dewan Direksi, KM: Kepemilikan Manajerial, CSR: *Corporate Social Responsibility*, KK: Kinerja Keuangan, DKKK: : Dewan Komisaris Kinerja Keuangan, KAKK: Komite Audit Kinerja Keuangan, DDKK: Dewan Direksi Kinerja Keuangan, KMKK: Kepemilikan Manajerial Kinerja Keuangan, CSRKK: *Corporate Social Responsibility* Kinerja Keuangan

**Sumber** : Data sekunder diolah, 2017



Dari hasil analisis regresi linier moderating diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,132 - 0,034DK - 0,248KA + 0,157DD + 2,641KM + 2,157CSR + 0,316KK - 0,007DKKK + 0,105KAKK - 0,042DDKK - 2,028KMKK + 0,986CSRKK$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 2,132. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya harga saham akan sebesar 2,132.
2. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris adalah sebesar -0,034. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel dewan komisaris naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,034 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah sebesar -0,248. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel komite audit naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,248 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi adalah sebesar 0,157. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel dewan direksi naik satu satuan,

maka harga saham akan meningkat sebesar 0,157 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

5. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 2,641. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,641 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel CSR adalah sebesar 2,157. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel CSR naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 2,157 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan adalah sebesar 0,316. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kinerja keuangan naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,316 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
8. Nilai koefisien regresi variabel interaksi dewan komisaris dan kinerja keuangan adalah sebesar -0,007. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi dewan komisaris dan kinerja keuangan naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,007 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
9. Nilai koefisien regresi variabel interaksi komite audit dan kinerja keuangan adalah sebesar 0,105. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel

interaksi komite audit dan kinerja keuangan naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,105 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

10. Nilai koefisien regresi variabel interaksi dewan direksi dan kinerja keuangan adalah sebesar -0,042. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi dewan direksi dan kinerja keuangan naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 0,042 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
11. Nilai koefisien regresi variabel interaksi kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan adalah sebesar -2,028. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 2,028 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
12. Nilai koefisien regresi variabel interaksi CSR dan kinerja keuangan adalah sebesar 0,986. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel interaksi CSR dan kinerja keuangan naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 0,986 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### **4.5 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.7

### Hasil Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 <sup>a</sup>	,631	,594	,46471

a. Predictors: (Constant), CSRKK, KM, KA, DD, DK, CSR, KMKK, DDKK, KK, DKKK, KAKK

b. Dependent Variable: Y

**Sumber : Data sekunder diolah, 2017**

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,594. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 59,4% dan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t dan dapat dilihat pada tabel 4.6. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan komisaris. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi dewan komisaris yaitu -0,034 dan nilai signifikansi sebesar 0,503. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti.

##### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komite audit. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi komite audit yaitu -0,248 dan nilai signifikansi sebesar 0,135. sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak terbukti.

##### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel dewan direksi. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi dewan direksi yaitu 0,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis ketiga penelitian ini terbukti.

#### 4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi kepemilikan manajerial yaitu 2,641 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis keempat penelitian ini terbukti.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel CSR. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan

bahwa CSR berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan besarnya koefisien regresi CSR yaitu 2,157 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,013 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis kelima penelitian ini terbukti.

#### 6. Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan akan meningkatkan Hubungan dewan komisaris terhadap harga saham. Besarnya koefisien regresi interaksi dewan komisaris dan kinerja keuangan yaitu -0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,884. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,884 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan Hubungan dewan komisaris terhadap harga saham sehingga hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

#### 7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan akan meningkatkan Hubungan komite audit terhadap harga saham. Besarnya koefisien regresi interaksi komite audit dan kinerja keuangan yaitu 0,105 dan nilai signifikansi sebesar 0,641. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,641 > 0,05$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan Hubungan komite audit terhadap harga saham sehingga hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

#### 8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan akan meningkatkan Hubungan Dewan Direksi terhadap harga saham. Besarnya koefisien regresi interaksi Dewan Direksi dan kinerja keuangan yaitu -0,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,336. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,336 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak berpengaruh signifikan Hubungan Dewan Direksi terhadap harga saham sehingga hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

#### 9. Pengujian Hipotesis Kesembilan

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan akan meningkatkan Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham. Besarnya koefisien regresi interaksi kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan yaitu -2,028 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif



signifikan Hubungan Dewan Direksi terhadap harga saham sehingga hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

#### 10. Pengujian Hipotesis Kesepuluh

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan akan meningkatkan Hubungan CSR terhadap harga saham. Besarnya koefisien regresi interaksi CSR dan kinerja keuangan yaitu 0,9886 dan nilai signifikansi sebesar 0,249. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,249 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan Hubungan Dewan Direksi terhadap harga saham sehingga hipotesis penelitian ini tidak terbukti.

### 4.7 PEMBAHASAN

#### 4.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan Dewan Komisaris tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, besar kecilnya Dewan Komisaris suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena dalam melakukan fungsi pengawasan, efektivitas mekanisme pengawasan Dewan Komisaris tidak tergantung pada besar kecilnya Dewan Komisaris. Kemampuan manusia untuk berdiskusi dan bernegosiasi adalah terbatas. Komisaris yang terlalu besar akan dapat membuat proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi sulit, panjang, dan “bertele-tele” sehingga Dewan Komisaris tidak dapat menjalankan fungsinya secara efektif. Hal

tersebut juga didukung keputusan dalam menentukan jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memperhatikan mengenai komposisi, kemampuan, dan integritas anggota sehingga dewan komisaris yang terpilih belum mampu memberikan arahan kepada manajemen dengan baik untuk mencapai transparansi dan mengungkapkan laporan keuangan yang berintegritas. Selain hal tersebut, pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

#### **4.7.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Besar kecilnya komite audit tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena peraturan BAPEPAM belum menjelaskan kriteria apa sajakah yang harus dimiliki oleh seseorang komite audit agar dapat dinyatakan memiliki *financial literacy* (kemampuan dalam hal keuangan). Setiap mempunyai kriteria berbeda dalam memilih anggota komite audit. Hal ini mengakibatkan ukuran komite audit dianggap tidak berpengaruh terhadap baiknya pengawasan yang dilakukan sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4.7.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap harga saham. Besar kecilnya dewan direksi akan berpengaruh terhadap harga saham.

Dewan direksi merupakan salah satu indikator vital dalam pelaksanaan *corporate governance* yang bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Dewan direksi yang sekaligus pemegang saham dalam sebuah perusahaan akan senantiasa mengontrol dan memonitoring pihak manajemen dalam perusahaan. Oleh karena itu penambahan dewan direksi dalam perusahaan dapat meningkatkan kinerja pihak manajemen. Karena dewan direksi akan mengawasi dan mengendalikan perusahaan sehingga pihak manajemen bisa menjalankan tujuannya sesuai dengan kepentingan dewan direksi. Apabila manajemen menjalankan tugas sesuai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan harga sahamnya, maka nilai perusahaan pun akan meningkat di karenakan manajemen ikut berusaha untuk memajukan perusahaan.

#### **4.7.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham. Besar kecilnya kepemilikan manajerial akan berpengaruh terhadap harga saham. Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham yang aktif dalam pengambilan sebuah keputusan dalam perusahaan tersebut. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat juga. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan harga sahamnya.

#### **4.7.5 Pengaruh CSR terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya CSR akan berpengaruh terhadap harga saham.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial adalah sebuah wacana yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (*shareholders*) saja namun juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders*. Bahwa perusahaan yang

melaksanakan CSR yang dapat dilihat dari *Corporate Social Reporting* akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki kinerja social dan lingkungan yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga sahamnya, (Almlia dan Wijayanto, 2007).

Karena semakin tinggi pengungkapan CSR pada suatu perusahaan maka masyarakat dan lingkungan sekitar akan menilai positif perusahaan tersebut sehingga masyarakat akan membeli produk dari perusahaan itu, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan dan mempunyai reputasi yang baik dimata investor. Apabila perusahaan memiliki reputasi yang semakin baik maka harga saham dari perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

#### **4.7.6 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Hubungan CG dan Harga Saham**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak membuktikan hubungan antara CG yang meliputi ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi dengan harga saham.

Kinerja keuangan dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya, karena semakin besar dividen (*dividend payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat powernya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat

penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Hasil penelitian ini disebabkan meski perusahaan di Indonesia sudah menerapkan kebijakan GCG, nilai yang tinggi dalam GCG tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif terhadap peristiwa tersebut. Hal ini mungkin disebabkan respon pasar terhadap implementasi GCG tidak bisa secara langsung melainkan membutuhkan waktu, sehingga pengaruh GCG tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja. Dan hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial yang meningkat menyebabkan harga saham turun. Hal ini mungkin disebabkan investor akan curiga dengan perusahaan tersebut. Bisa saja perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Sehingga investor pun ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

#### **4.7.7 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Harga Saham**

Hasil penelitian ini membuktikan kinerja keuangan tidak akan meningkatkan hubungan CSR terhadap harga saham. Hasil penelitian ini disebabkan oleh ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sedangkan pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan keuangan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena adanya persepsi bahwa aktivitas CSR

merupakan aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian Handriyani (2013) yang membuktikan Profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis Pengaruh pengungkapan *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham dengan kinerja keuangan sebagai variable moderating. Dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besar kecilnya dewan komisaris tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.
2. Ukuran Komite audit tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besar kecilnya komite audit tidak akan berpengaruh terhadap harga saham.
3. Ukuran Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya dewan direksi akan berpengaruh positif terhadap harga saham.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya kepemilikan manajerial akan berpengaruh positif terhadap harga saham.



5. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya CSR akan berpengaruh positif terhadap harga saham.
6. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan ukuran dewan komisaris dan harga saham. Besar kecilnya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan dewan komisaris dan harga saham.
7. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan ukuran komite audit dan harga saham. Besar kecilnya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan komite audit dan harga saham.
8. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap hubungan ukuran dewan direksi dan harga saham. Besar kecilnya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap hubungan dewan direksi dan harga saham.
9. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan harga saham. Besar kecilnya Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan harga saham.
10. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan harga saham. Besar kecilnya Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan harga saham.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu dari hasil penelitian masih terdapat

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun.
2. Dari hasil analisis koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan satu variabel moderasi dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 59,4%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dan moderasi tersebut belum dapat sepenuhnya mempengaruhi harga saham.

## 5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah beberapa variabel independen yang lain seperti *leverage*, laba operasi, labaditahan, alirankas operasi, tingkat bunga, growth, deviden. Karakteristik perusahaan diharapkan mampu meningkatkan Pengembangan dan keberlangsungan perusahaan jangka panjang menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan dalam upaya mempertahankan eksistensi perusahaan pada persaingan di

era globalisasi. Upaya peningkatan maupun perbaikan yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan harga saham.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. dan D. Wijayanto. 2007. "Pengaruh *Environmental Performance* Dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Economical Performance*." *Proceedings The 1st Accounting Confrence, Depok*, 1-23.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ardimas, W. & Wardoyo, 2014. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Pengaruh Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go. 231–238.
- Arifin, Z. 2005. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Astiari Ni., Atmadja A., & Darmawan N., 2014. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)." *Singaraja : Jurnal Akuntansi Progam S1*.
- Diyah, P. dan E. Widanar. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. 12 (1): 71-86.
- El-Gammal, W. & M. Showeiry. 2012. "*Corporate Governance and Quality of Accounting Information: Case of Lebanon*." *The Business Review, Cambridge*, 19: 310–315.
- Fadila, D. & Y. Rahardian. 2013. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 dan 2011 )." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. 2011. "Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen." Edisi 3, *AGF Books.*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta: Prentice Hall.
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi*

*Kelima*) 2011th ed., Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hadi, N., 2011. *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handriyani, M. 2013. "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Dengan Sebagai Variabel Pemoderasi." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Bali : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 723-738.
- Hendrianto. 2012. "Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. 1 (3).
- Hendriksen, E. 2000. *Teori Akunting. Edisi 5*, Batam: Interaksara.
- Ika, S. dan M. Wahyu. 2013. "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." Diponogoro Journal of Accounting. 2 (4): 24-38.
- Komite Audit, 2010. Ikatan Komite Audit Indonesia. Available at: [www.ikai.co.id](http://www.ikai.co.id).
- Kusumadilaga, R. 2010. "Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*." Skripsi. Fakultas Ekonomi ,Universitas Diponegoro.
- Lako, A. 2011. Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis {&} Akuntansi, Jakarta: Erlangga.
- Lampont, S., Seetnah & D. Sannase. 2011. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Dari 100 Perusahaan di Martinus Pada Tahun 2009. *Journal of Business Ethics*. 120-135.
- Midiastuty, P. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba." In Paper dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi Surabaya tanggal 16-17 Oktober.
- Pranata, S. dan M. Puspa. 2005. "*Corporate Governance* , *Earning* dan *Return Saham*." Simposium Riset Ekonomi II Surabaya, 2 (3) : 223-234.
- Purwantini, V.T., 2016. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." Diponogoro Journal of Accounting. 2269–2296.
- Ramadhani, F. 2009. "Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* dan

- Growth Opportunity* Pada Harga Saham Perusahaan Dalam Daftar CGPI yang Dirilis IICG periode 2005-2008." *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadama*. 1–10.
- Retno, R. & D. Priatinah, 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Nominal*. 1 (1) : 84–103.
- Reverte, C. 2008. "*Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure by Spanish Listed Firms*". *Journal of Business Ethics*. 48-57.
- Riandi, D., Hasan, D. & S. Siregar. 2013. "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return on Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index." 127–133.
- Riswari, D. & N. Cahyonowati, 2012. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating." *Diponegoro Journal of Accounting*. 1(1): 1–12.
- Samontaray, D.P. 2010. "*Impact Of Corporate Governance on the Stock Price of the Nifty 50 Broad Index Listed Companies*." *International Research Journal of Finance and Economics*. (41): 7-18
- Samsi, H. 2014. "*The Effect of Corporate Governance on The Relationship Between Corporate Social Responsibility Disclosure and Corporate Value*." *The Indonesian Accounting Review*. 4.(1): 1-14.
- Sari, I. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008)." Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Servaes, H. & A. Tamayo, 2013. "The impact of corporate social responsibility on firm value: The role of customer awareness." *Management Science*, 59(5), pp.1045–1061. Available at: <http://faculty.london.edu/hservaes/ms2013.pdf>.
- Siallagan, H. dan M. Machfoedz. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. In Paper dipresentasikan di Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Sulistyaningtyas, I. 2010. "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial." 106–109.

- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat*, Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Surya., I. dan I. Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanti, S.. 2011. "Pengaruh Kualitas *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal ekonomi dan bisnis*.5 (2): 145 161.
- Sutedi, A. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Penerbit Sinar.
- Tertius, M.A. & Christiawan, Y.J., 2015. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. *Bussiness Accounting Review*.(3): 223–232.
- Tjager. IN., Alijoyo, F.A., Djemat, H.R, dan Soembodo, B, 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia, Serial Mastering Good Coprorate Governance*, Jakarta: Prenhanllindo.
- Yadnyana, I. dan N. Wati. 2011. "Struktur Kepemilikan Kebijakan Deviden Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public*." Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. 15: 58-65.
- [www.iicg.org](http://www.iicg.org)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.knkg-indonesia.com](http://www.knkg-indonesia.com)

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**





Lampiran 1.

**DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1.	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
2.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3.	Astra International Tbk	ASII
4.	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5.	Berlina Tbk	BRNA
6.	Barito Pacific Tbk	BRPT
7.	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
8.	Citra Tubindo Tbk	CTBN
9.	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
10.	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
11.	Gudang Garam Tbk	GGRM
12.	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
13.	Pan Asia Indosyntec Tbk	HDTX
14.	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
15.	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
16.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17.	Indospring Tbk	INDS
18.	Jaya Pari Steel Tbk	JPRS
19.	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
20.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
21.	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
22.	Lion Metal Works Tbk	LION
23.	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI

24.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
25.	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
26.	Martina Berto Tbk	MBTO
27.	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
28.	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
29.	Nipress Tbk	NIPS
30.	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
31.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
32.	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
33.	Pyridam Farma Tbk	PYFA
34.	Sekar Laut Tbk	SKLT
35.	Indo Acidatama Tbk	SRSN
36.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	SSTM
37.	Siantar Top Tbk	STTP
38.	Mandom Indonesia Tbk	TCID
39.	Trias Sentosa Tbk	TRST
40.	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
41.	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS

Sumber : *IDX Statistics 2015*, diolah

## Lampiran 2.

**Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013 – 2015**

Kode Perusahaan	Harga Saham			LOG Harga Saham		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ALMI	303	255	185	2.481443	2.40654	2.267172
AMFG	7200	7675	6675	3.857332	3.885078	3.824451
ASII	7675	8175	7325	3.885078	3.912488	3.864808
BRAM	2100	3700	4680	3.322219	3.568202	3.670246
BRNA	505	695	815	2.703291	2.841985	2.911158
BRPT	339	285	423	2.5302	2.454845	2.62634
BTON	615	499	550	2.788875	2.698101	2.740363
CTBN	4400	5800	5500	3.643453	3.763428	3.740363
DPNS	408	345	405	2.61066	2.537819	2.607455
GDST	96	78	28	1.982271	1.892095	1.447158
GGRM	50900	51000	65200	4.706718	4.70757	4.814248
GJTL	1265	1300	795	3.102091	3.113943	2.900367
HDTX	350	575	770	2.544068	2.759668	2.886491
IKAI	106	93	116	2.025306	1.968483	2.064458
INAI	274	375	348	2.437751	2.574031	2.541579
INDF	7425	7375	7225	3.870696	3.867762	3.858838
INDS	2650	1285	439	3.423246	3.108903	2.642465
JPRS	273	770	225	2.436163	2.886491	2.352183
KBLM	156	145	126	2.193125	2.161368	2.100371
KDSI	380	396	189	2.579784	2.597695	2.276462
KICI	282	269	248	2.450249	2.429752	2.394452
LION	12000	10500	900	4.079181	4.021189	2.954243
LMPI	203	177	112	2.307496	2.247973	2.049218
LMSH	7300	8275	5700	3.863323	3.917768	3.755875
MASA	315	337	199	2.498311	2.52763	2.298853
MBTO	298	205	232	2.474216	2.311754	2.365488
MLIA	500	635	510	2.69897	2.802774	2.70757
NIKL	174	118	278	2.240549	2.071882	2.444045
NIPS	275	605	600	2.439333	2.781755	2.778151
PICO	180	149	159	2.255273	2.173186	2.201397
PRAS	260	187	139	2.414973	2.271842	2.143015
PSDN	185	134	131	2.267172	2.127105	2.117271

PYFA	525	128	115	2.720159	2.10721	2.060698
SKLT	315	320	1075	2.498311	2.50515	3.031408
SRSN	50	50	50	1.69897	1.69897	1.69897
SSTM	70	84	80	1.845098	1.924279	1.90309
STTP	2500	3055	3070	3.39794	3.485011	3.487138
TCID	13500	19800	16600	4.130334	4.296665	4.220108
TRST	311	361	303	2.49276	2.557507	2.481443
ULTJ	4050	3995	3850	3.607455	3.601517	3.585461
YPAS	620	500	800	2.792392	2.69897	2.90309



Lampiran 3.

**Data Dewan Direksi Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013 – 2015**

Kode Perusahaan	Dewan Komisaris		
	2013	2014	2015
ALMI	3	4	4
AMFG	4	6	6
ASII	12	12	12
BRAM	13	13	13
BRNA	8	7	7
BRPT	3	3	3
BTON	4	2	2
CTBN	4	6	6
DPNS	3	3	3
GDST	2	3	3
GGRM	3	4	4
GJTL	7	6	6
HDTX	3	3	3
IKAI	3	3	3
INAI	4	4	4
INDF	8	8	8
INDS	3	3	3
JPRS	2	2	3
KBLM	3	3	3
KDSI	4	4	4
KICI	3	3	3
LION	3	3	3
LMPI	2	2	2
LMSH	3	3	3
MASA	7	5	5
MBTO	3	3	3
MLIA	4	4	4
NIKL	6	6	6
NIPS	3	3	3
PICO	2	3	3
PRAS	3	3	3
PSDN	6	6	6

PYFA	3	3	3
SKLT	3	3	3
SRSN	8	8	8
SSTM	6	6	6
STTP	2	2	2
TCID	5	5	5
TRST	4	4	4
ULTJ	3	3	3
YPAS	3	3	3



Lampiran 4.

**Data Komite Audit Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013 – 2015**

Kode Perusahaan	Komite Audit		
	2013	2014	2015
ALMI	3	3	3
AMFG	4	4	4
ASII	4	4	4
BRAM	3	3	3
BRNA	3	3	3
BRPT	3	3	3
BTON	3	3	3
CTBN	3	3	3
DPNS	3	3	3
GDST	3	3	3
GGRM	3	3	3
GJTL	3	3	3
HDTX	3	3	3
IKAI	2	2	2
INAI	3	3	3
INDF	3	3	3
INDS	3	3	3
JPRS	3	3	3
KBLM	3	3	3
KDSI	3	3	3
KICI	3	3	3
LION	3	3	3
LMPI	3	3	3
LMSH	3	3	3
MASA	3	3	3
MBTO	2	2	2
MLIA	3	3	3
NIKL	4	4	4
NIPS	3	3	3
PICO	3	3	3
PRAS	3	3	3
PSDN	3	3	3

PYFA	3	3	3
SKLT	3	3	3
SRSN	5	5	5
SSTM	3	3	3
STTP	3	3	3
TCID	4	4	4
TRST	3	3	3
ULTJ	3	3	3
YPAS	3	3	2





Lampiran 5.

**Data Dewan Direksi Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013 – 2015**

Kode Perusahaan	Direksi		
	2013	2014	2015
ALMI	5	5	5
AMFG	11	11	11
ASII	9	9	9
BRAM	7	7	7
BRNA	5	4	4
BRPT	3	3	3
BTON	3	3	3
CTBN	6	6	6
DPNS	4	4	4
GDST	5	5	5
GGRM	3	3	3
GJTL	11	13	13
HDTX	3	3	3
IKAI	3	3	3
INAI	5	5	5
INDF	9	9	9
INDS	3	3	3
JPRS	3	4	3
KBLM	3	3	3
KDSI	4	4	4
KICI	3	3	3
LION	4	4	4
LMPI	5	5	5
LMSH	3	3	3
MASA	7	6	6
MBTO	4	4	4
MLIA	6	6	6
NIKL	5	5	5
NIPS	3	3	3
PICO	2	2	2
PRAS	3	3	3
PSDN	6	6	6

PYFA	3	3	3
SKLT	3	4	4
SRSN	3	3	3
SSTM	3	3	3
STTP	3	3	4
TCID	11	13	13
TRST	4	3	3
ULTJ	3	3	3
YPAS	3	3	3



## Lampiran 6.

**Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2013**

Kode Perusahaan	Proporsi Pemegang Saham	Saham Beredar	Kep. Manajerial
	2013		
ALMI	4940000	308,000,000	0.016038961
AMFG	20,000	434,000,000	4.60829E-05
ASII	14590000	40483553140	0.000360393
BRAM	129934471	450,000,000	0.288743269
BRNA	98978500	690,000,000	0.143447101
BRPT	106972483	6,979,892,784	0.015325806
BTON	17250000	180000000	0.095833333
CTBN	319150	800,371,500	0.000398752
DPNS	18910440	331,129,952	0.057108818
GDST	701,500	8,200,000,000	8.55488E-05
GGRM	17702200	1924088000	0.009200307
GJTL	3362500	3,484,800,000	0.000964905
HDTX	36,400,000	1,532,571,000	0.023750939
IKAI	24000000	791383786	0.030326626
INAI	16,981,500	158,400,000	0.107206439
INDF	1380020	8,780,426,500	0.00015717
INDS	2285148	525,000,000	0.004352663
JPRS	116510000	750000000	0.155346667
KBLM	100,000,000	1,120,000,000	0.089285714
KDSI	20,879,500	405,000,000	0.051554321
KICI	313080	138,000,000	0.002268696
LION	129500	52,016,000	0.002489619
LMPI	56,087	1,008,517,669	5.56133E-05
LMSH	2459500	9,600,000	0.256197917
MASA	280148000	9,182,946,945	0.030507418
MBTO	1,004,500	1,070,000,000	0.000938785
MLIA	770700	1,323,000,000	0.00058254
NIKL	824000	2,523,350,000	0.00032655
NIPS	89280000	720,000,000	0.124
PICO	465000	568,375,000	0.000818122
PRAS	34,745,900	701,043,478	0.049563117

PSDN	296164790	1,440,000,000	0.205669993
PYFA	123480000	535,080,000	0.230769231
SKLT	864000	690,740,500	0.001250832
SRSN	697978645	6020000000	0.115943297
SSTM	94340584	1,170,909,181	0.080570368
STTP	40968000	1,310,000,000	0.031273282
TCID	284892	201,066,667	0.001416903
TRST	41986109	2,808,000,000	0.014952318
ULTJ	514055500	2,888,382,000	0.177973516
YPAS	2,349,500	668,000,089	0.003517215



## Lampiran 7.

**Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2014**

Kode Perusahaan	Proporsi Pemegang Saham	Saham Beredar	Kep. Manajerial
	2014		
ALMI	9880000	616,000,000	0.016038961
AMFG	20,000	434,000,000	4.60829E-05
ASII	14965000	40483553140	0.000369656
BRAM	129934471	450,000,000	0.288743269
BRNA	80593700	690,000,000	0.116802464
BRPT	111409683	6,979,892,784	0.015961518
BTON	17250000	180000000	0.095833333
CTBN	310150	800,371,500	0.000387508
DPNS	18910440	331,129,952	0.057108818
GDST	1,104,400	8,200,000,000	0.000134683
GGRM	17702200	1924088000	0.009200307
GJTL	3707000	3,484,800,000	0.001063763
HDTX	36,400,000	1,532,571,000	0.023750939
IKAI	13000000	791383786	0.016426922
INAI	33,963,000	316,800,000	0.107206439
INDF	1380020	8,780,426,500	0.00015717
INDS	2856434	656,249,710	0.004352663
JPRS	116510000	750000000	0.155346667
KBLM	100,000,000	1,120,000,000	0.089285714
KDSI	20,879,500	405,000,000	0.051554321
KICI	313080	138,000,000	0.002268696
LION	129500	52,016,000	0.002489619
LMPI	56,087	1,008,517,669	5.56133E-05
LMSH	2456500	9,600,000	0.255885417
MASA	1,407,040,500	9,182,946,945	0.153223198
MBTO	1,004,500	1,070,000,000	0.000938785
MLIA	770700	1,323,000,000	0.00058254
NIKL	824000	2,523,350,000	0.00032655
NIPS	89280000	1,486,666,666	0.060053812
PICO	465000	568,375,000	0.000818122
PRAS	34,745,900	701,043,478	0.049563117

PSDN	292429790	1,440,000,000	0.203076243
PYFA	123480000	535,080,000	0.230769231
SKLT	1669640	690,740,500	0.002417174
SRSN	697978645	6020000000	0.115943297
SSTM	94340584	1,170,909,181	0.080570368
STTP	41494100	1,310,000,000	0.031674885
TCID	273004	201,066,667	0.001357779
TRST	33336559	2,808,000,000	0.011871994
ULTJ	517,156,900	2,888,382,000	0.179047266
YPAS	2,349,500	668,000,089	0.003517215



## Lampiran 8.

**Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2015**

Kode Perusahaan	Proporsi Pemegang Saham	Saham Beredar	Kep. Manajerial
	2014		
ALMI	9982700	616,000,000	0.016205682
AMFG	20,000	434,000,000	4.60829E-05
ASII	14915000	40483553140	0.000368421
BRAM	129934471	450,000,000	0.288743269
BRNA	77062600	759,000,000	0.101531752
BRPT	111469683	6,979,892,834	0.015970114
BTON	17250000	180000000	0.095833333
CTBN	314150	800,371,500	0.000392505
DPNS	18910440	331,129,952	0.057108818
GDST	1,115,500	8,200,000,000	0.000136037
GGRM	17702200	1924088000	0.009200307
GJTL	32863000	3,484,800,000	0.009430383
HDTX	103,876,100	3,601,462,800	0.028842752
IKAI	13000000	791383786	0.016426922
INAI	33,963,000	316,800,000	0.107206439
INDF	1380020	8,780,426,500	0.00015717
INDS	2856434	656,249,710	0.004352663
JPRS	116510000	750000000	0.155346667
KBLM	100,000,000	1,120,000,000	0.089285714
KDSI	21,281,500	405,000,000	0.052546914
KICI	313080	138,000,000	0.002268696
LION	1295000	520,016,000	0.002490308
LMPI	56,087	1,008,517,669	5.56133E-05
LMSH	24565000	96,000,000	0.255885417
MASA	1,407,040,500	9,182,946,945	0.153223198
MBTO	1,004,500	1,070,000,000	0.000938785
MLIA	770700	1,323,000,000	0.00058254
NIKL	824000	2,523,350,000	0.00032655
NIPS	89280000	1,486,666,666	0.060053812
PICO	465000	568,375,000	0.000818122
PRAS	34,745,900	701,043,478	0.049563117

PSDN	292429790	1,440,000,000	0.203076243
PYFA	123480000	535,080,000	0.230769231
SKLT	1669640	690,740,500	0.002417174
SRSN	697978645	6020000000	0.115943297
SSTM	91259668	1,170,909,181	0.077939151
STTP	41,790,800	1,310,000,000	0.031901374
TCID	273004	201,066,667	0.001357779
TRST	241717459	2,808,000,000	0.086081716
ULTJ	517,156,900	2,888,382,000	0.179047266
YPAS	2,349,500	668,000,089	0.003517215





Lampiran 9.

**Data Perhitungan TOBINS'Q Perusahaan Manufaktur Tahun 2013**

Kode Perusahaan	Harga Saham	Saham Beredar	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Hutang Jangka Panjang	Persediaan	Aset	Tobin's Q
	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013	2013
ALMI	303	308,000,000	1,826,964,000,000	1,934,929,000,000	267,772,000,000	1,004,085,000,000	2,752,078,000,000	0.45682426
AMFG	7200	434,000,000	473,960,000,000	1,980,116,000,000	304,706,000,000	689,093,000,000	3,539,393,000,000	0.73810481
ASII	7675	40483553140	71,139,000,000,000	88,352,000,000,000	36,667,000,000,000	14,433,000,000,000	213,994,000,000,000	1.61031744
BRAM	2100	450,000,000	714,824,000,000	1,123,241,000,000	219,747,000,000	516,098,000,000	2,932,878,000,000	0.43384962
BRNA	505	690,000,000	714,824,000,000	456,451,000,000	256,883,000,000	148,583,000,000	1,125,133,000,000	0.89970608
BRPT	339	6,979,892,784	7,765,413,000,000	10,477,230,000,000	7,718,223,000,000	2,332,552,000,000	18,002,299,000,000	0.53910568
BTON	615	180000000	34,948,000,000	126,890,000,000	2,371,000,000	9,085,000,000	176,136,000,000	0.1715379
CTBN	4400	800,371,500	1,360,425,000,000	2,431,045,000,000	151,831,000,000	1,199,228,000,000	3,363,836,000,000	1.13027912
DPNS	408	331,129,952	16,424,000,000	167,103,000,000	16,520,000,000	43,313,000,000	256,396,781,317	0.17260365
GDST	96	8,200,000,000	289,689,000,000	865,832,000,000	17,395,000,000	140,464,000,000	1,193,605,251,621	0.30907706
GGRM	50900	1924088000	20,094,580,000,000	34,604,461,000,000	1,259,400,000,000	30,241,368,000,000	50,770,251,000,000	2.26366748
GJTL	1265	3,484,800,000	2,964,235,000,000	6,843,853,000,000	6,662,176,000,000	1,820,112,000,000	15,350,754,000,000	0.58700322
HDTX	350	1,532,571,000	1,002,120,000,000	450,029,000,000	656,490,000,000	192,015,000,000	2,378,728,000,000	0.81429901
IKAI	106	791383786	129,243,000,000	134,783,000,000	147,406,000,000	87,886,000,000	482,057,000,000	0.65062572
INAI	274	158,400,000	439,441,000,000	543,234,000,000	200,122,000,000	278,253,000,000	761,190,859,180	0.549118

INDF	7425	8,780,426,500	19,471,309,000,000	32,464,497,000,000	20,248,351,000,000	4,959,416,000,000	78,092,789,000,000	0.99124704
INDS	2650	525,000,000	281,799,000,000	1,086,591,000,000	161,854,000,000	383,516,000,000	2,196,518,364,473	0.51528274
JPRS	273	750000000	953,000,000	235,901,000,000	13,066,000,000	37,380,000,000	377,252,869,839	0.05367222
KBLM	156	1,120,000,000	368,703,000,000	352,671,000,000	15,929,000,000	101,884,000,000	654,296,000,000	0.47159848
KDSI	380	405,000,000	339,512,000,000	490,442,000,000	158,713,000,000	236,882,000,000	850,234,000,000	0.46877095
KICI	282	138,000,000	11,580,000,000	66,864,000,000	19,245,000,000	49,680,000,000	98,296,000,000	0.53468096
LION	12000	52,016,000	63,729,000,000	428,821,000,000	19,055,000,000	131,686,000,000	498,568,000,000	0.82203631
LMPI	203	1,008,517,669	376,618,000,000	44,951,000,000	48,151,000,000	210,044,000,000	822,190,000,000	0.96643244
LMSH	7300	9,600,000	27,519,000,000	115,485,000,000	3,711,000,000	24,300,000,000	141,698,000,000	0.07145478
MASA	315	9,182,946,945	1,280,969,000,000	2,006,941,000,000	1,832,992,000,000	1,052,379,000,000	6,291,498,940,000	0.80299263
MBTO	298	1,070,000,000	113,684,000,000	453,761,000,000	46,767,000,000	53,263,000,000	614,837,006,986	0.12818519
MLIA	500	1,323,000,000	1,332,135,000,000	1,504,651,000,000	4,667,652,000,000	682,152,000,000	7,189,899,000,000	0.81208206
NIKL	174	2,523,350,000	950,496,000,000	1,127,687,000,000	49,313,000,000	542,309,000,000	1,248,627,130,000	0.68354586
NIPS	275	720,000,000	508,837,000,000	534,840,000,000	53,625,000,000	225,075,000,000	798,407,625,000	0.56449486
PICO	180	568,375,000	57,019,000,000	458,864,000,000	57,019,000,000	259,629,000,000	621,507,483,388	0.02753064
PRAS	260	701,043,478	321,946,000,000	331,856,000,000	67,236,000,000	153,755,000,000	795,630,254,208	0.49439083
PSDN	185	1,440,000,000	227,497,000,000	381,086,000,000	42,096,000,000	217,607,000,000	682,404,037,795	0.54588481
PYFA	525	535,080,000	48,786,000,000	74,974,000,000	32,432,000,000	35,867,000,000	175,119,000,000	1.84461994
SKLT	315	690,740,500	125,712,000,000	155,108,000,000	36,627,000,000	70,557,000,000	304,009,369,369	0.97158603
SRSN	50	6020000000	89,840,000,000	294,789,000,000	16,567,000,000	192,744,000,000	420,783,000,000	0.72569947
SSTM	70	1,170,909,181	315,809,000,000	415,053,000,000	214,347,000,000	344,738,000,000	801,866,000,000	0.67567978
STTP	2500	1,310,000,000	598,989,000,000	684,264,000,000	181,500,000,000	285,793,000,000	1,470,059,394,892	2.48766683

TCID	1350	201,066,667	203,321,000,000	726,505,000,000	79,641,000,000	330,318,000,000	1,465,952,000,000	1.77439303
TRST	311	2,808,000,000	1,045,074,000,000	1,194,457,000,000	506,169,000,000	558,873,000,000	3,260,919,505,192	0.54860201
ULTJ	4050	2,888,382,000	633,794,000,000	1,565,511,000,000	16,268,000,000	534,977,000,000	2,811,621,000,000	4.02524917
YPAS	620	668,000,089	351,974,000,000	414,043,000,000	91,094,000,000	107,767,000,000	613,879,000,000	0.89749292



Lampiran 10.

## Data Perhitungan TOBINS'Q Perusahaan Manufaktur Tahun 2014

Kode Perusahaan	Harga Saham	Saham Beredar	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Hutang Jangka Panjang	Persediaan	Aset	Tobin's Q
	2014	2014	2014	2014	2014	2014	2014	2014
ALMI	255	616,000,000	2,370,051,000,000	2,428,477,000,000	201,352,000,000	1,330,722,000,000	3,217,113,857,871	0.5068916
AMFG	7675	434,000,000	398,238,000,000	2,263,728,000,000	335,511,000,000	745,048,000,000	3,918,391,000,000	0.64976134
ASII	8175	40483553140	73,523,000,000,000	97,241,000,000,000	42,182,000,000,000	16,986,000,000,000	236,029,000,000,000	1.55236453
BRAM	3700	450,000,000	961,082,000,000	1,360,531,000,000	651,212,000,000	659,075,000,000	3,833,995,000,000	0.67184177
BRNA	695	690,000,000	961,082,000,000	581,020,000,000	412,602,000,000	184,314,000,000	1,334,086,000,000	1.09177969
BRPT	285	6,979,892,784	6,152,039,000,000	8,637,399,000,000	9,648,098,000,000	1,393,715,000,000	28,918,911,000,000	0.36466527
BTON	499	180000000	24,838,000,000	125,564,000,000	2,680,000,000	9,085,000,000	174,158,000,000	0.0049323
CTBN	5800	800,371,500	1,219,085,000,000	2,195,199,000,000	193,620,000,000	926,377,000,000	3,232,051,000,000	1.48080513
DPNS	345	331,129,952	14,385,000,000	175,901,000,000	18,410,000,000	44,096,000,000	268,891,042,610	0.05663942
GDST	78	8,200,000,000	462,846,000,000	650,518,000,000	21,329,000,000	208,434,000,000	1,357,932,144,522	0.50200667
GGRM	51000	1924088000	23,783,134,000,000	38,532,600,000,000	1,208,746,000,000	34,739,327,000,000	58,220,600,000,000	2.04956828
GJTL	1300	3,484,800,000	3,116,223,000,000	6,283,252,000,000	6,943,382,000,000	2,247,074,000,000	16,042,897,000,000	0.65784048
HDTX	575	1,532,571,000	510,984,000,000	497,448,000,000	3,096,076,000,000	205,112,000,000	4,221,697,000,000	0.99390182
IKAI	93	791383786	207,131,000,000	173,235,000,000	132,758,000,000	114,181,000,000	518,547,000,000	0.68351315
INAI	375	316,800,000	595,336,000,000	644,378,000,000	156,104,000,000	329,435,000,000	893,663,745,450	0.6213713
INDF	7375	8,780,426,500	22,681,686,000,000	40,995,736,000,000	22,028,823,000,000	4,339,670,000,000	85,938,885,000,000	0.84723101

INDS	1285	656,249,710	335,123,000,000	975,954,000,000	119,224,000,000	478,331,000,000	2,282,666,078,493	0.35046952
JPRS	770	750000000	482,000,000	224,070,000,000	14,853,000,000	44,390,000,000	371,964,680,410	1.11073718
KBLM	145	1,120,000,000	342,700,000,000	356,749,000,000	14,709,000,000	91,037,000,000	647,697,000,000	0.39230844
KDSI	396	405,000,000	406,689,000,000	556,325,000,000	148,991,000,000	296,320,000,000	952,177,000,000	0.47896032
KICI	269	138,000,000	8,227,000,000	65,028,000,000	24,144,000,000	47,834,000,000	96,746,000,000	0.54058049
LION	10500	52,016,000	132,155,000,000	488,269,000,000	23,969,000,000	152,663,000,000	600,103,000,000	0.61103844
LMPI	177	1,008,517,669	366,938,000,000	455,111,000,000	42,823,000,000	194,645,000,000	808,892,000,000	0.40524894
LMSH	8275	9,600,000	19,357,000,000	107,780,000,000	4,607,000,000	24,106,000,000	139,916,000,000	0.14101318
MASA	337	9,182,946,945	1,192,252,000,000	2,083,788,000,000	1,920,840,000,000	1,086,457,000,000	6,255,122,900,000	0.83298349
MBTO	205	1,070,000,000	111,684,000,000	441,622,000,000	53,950,000,000	74,985,000,000	623,002,100,394	0.02944934
MLIA	635	1,323,000,000	1,462,013,000,000	1,628,326,000,000	4,431,567,000,000	830,802,000,000	7,215,152,000,000	0.8227354
NIKL	118	2,523,350,000	1,022,960,000,000	1,141,413,000,000	43,215,000,000	533,890,000,000	1,219,396,690,000	0.62031274
NIPS	605	1,486,666,666	518,955,000,000	671,452,000,000	112,005,000,000	225,075,000,000	1,206,854,400,000	0.89821633
PICO	149	568,375,000	119,457,000,000	457,862,000,000	119,457,000,000	244,672,000,000	626,626,507,164	0.17620045
PRAS	187	701,043,478	564,899,000,000	566,779,000,000	36,107,000,000	205,841,000,000	1,286,827,899,805	0.28843261
PSDN	134	1,440,000,000	197,878,000,000	289,765,000,000	44,476,000,000	159,935,000,000	622,508,294,824	0.49073081
PYFA	128	535,080,000	47,995,000,000	78,078,000,000	28,183,000,000	32,258,000,000	172,737,000,000	0.57224706
SKLT	320	690,740,500	141,425,000,000	167,419,000,000	36,781,000,000	73,182,000,000	336,932,338,819	0.90524395
SRSN	50	6020000000	116,995,000,000	335,892,000,000	17,516,000,000	182,629,000,000	463,347,000,000	0.60915038
SSTM	84	1,170,909,181	332,510,000,000	398,785,000,000	182,283,000,000	349,114,000,000	773,663,000,000	0.72832534
STTP	3055	1,310,000,000	538,631,000,000	799,430,000,000	346,062,000,000	309,595,000,000	1,700,204,093,895	2.586106
TCID	19800	201,066,667	486,054,000,000	874,017,000,000	83,677,000,000	419,658,000,000	1,853,235,000,000	2.21045469
TRST	361	2,808,000,000	955,176,000,000	1,182,293,000,000	549,669,000,000	509,899,000,000	3,261,285,495,052	0.56607709

ULTJ	3995	2,888,382,000	490,967,000,000	1,642,102,000,000	153,860,000,000	714,412,000,000	3,037,558,000,000	3.7056817
YPAS	500	668,000,089	94,377,000,000	130,491,000,000	64,238,000,000	66,753,000,000	346,835,000,000	1.23654488



Lampiran 11.

## Data Perhitungan TOBINS'Q Perusahaan Manufaktur Tahun 2015

Kode Perusahaan	Harga Saham	Saham Beredar	Hutang Lancar	Aktiva Lancar	Hutang Jangka Panjang	Persediaan	Aset	Tobin's Q
	2015	2015	2015	2015	2015	2015	2015	2015
ALMI	185	616,000,000	1,520,673,000,000	1,370,784,000,000	103,253,000,000	729,660,000,000	2,189,037,586,057	0.50102475
AMFG	6675	434,000,000	479,376,000,000	2,231,181,000,000	400,676,000,000	861,194,000,000	4,270,275,000,000	0.56366745
ASII	7325	40483553140	76,242,000,000,000	105,161,000,000,000	42,660,000,000,000	18,337,000,000,000	245,435,000,000,000	1.33892895
BRAM	4680	450,000,000	828,382,000,000	1,496,446,000,000	767,778,000,000	765,495,000,000	2,918,346,000,000	1.01811403
BRNA	815	759,000,000	511,797,000,000	584,029,000,000	481,073,000,000	202,459,000,000	1,820,784,000,000	0.67547002
BRPT	423	6,979,892,834	5,944,205,000,000	6,573,181,000,000	9,550,809,000,000	879,493,000,000	22,530,840,000,000	0.56606059
BTON	550	180000000	31,337,000,000	136,555,000,000	2,674,000,000	13,239,000,000	183,116,000,000	0.05294458
CTBN	5500	800,371,500	1,200,000,000,000	1,980,117,000,000	218,338,000,000	1,227,633,000,000	2,306,798,260,000	2.19693995
DPNS	405	331,129,952	13,865,000,000	185,099,000,000	19,322,000,000	36,630,000,000	274,483,110,371	0.06858575
GDST	28	8,200,000,000	341,083,000,000	414,762,000,000	38,441,000,000	108,194,000,000	1,183,934,183,257	0.25555137
GGRM	65200	1924088000	24,045,086,000,000	42,568,431,000,000	1,452,418,000,000	37,255,928,000,000	63,505,413,000,000	2.29327756
GJTL	795	3,484,800,000	3,713,148,000,000	6,602,281,000,000	8,402,215,000,000	2,112,616,000,000	17,509,505,000,000	0.59374117
HDTX	770	3,601,462,800	831,965,000,000	598,255,000,000	2,650,441,000,000	309,154,000,000	4,878,368,000,000	1.22303839
IKAI	116	791383786	17,727,000,000	143,318,000,000	14,374,000,000	93,897,000,000	390,043,000,000	0.19095464
INAI	348	316,800,000	952,130,000,000	955,466,000,000	138,308,000,000	278,873,000,000	1,330,259,296,537	0.39397687
INDF	7225	8,780,426,500	25,107,538,000,000	42,816,745,000,000	23,602,395,000,000	5,116,610,000,000	91,831,526,000,000	0.81070611
INDS	439	656,249,710	445,007,000,000	992,929,000,000	189,883,000,000	538,841,000,000	2,553,928,346,219	0.1835978

JPRS	225	750000000	16,049,000,000	214,236,000,000	14,757,000,000	46,034,000,000	363,265,042,157	0.08631164
KBLM	126	1,120,000,000	342,644,000,000	362,278,000,000	15,267,000,000	137,507,000,000	654,386,000,000	0.41911043
KDSI	189	405,000,000	632,245,000,000	731,259,000,000	165,927,000,000	332,002,000,000	1,177,094,000,000	0.40392696
KICI	248	138,000,000	12,783,000,000	73,425,000,000	27,678,000,000	57,384,000,000	133,832,000,000	0.43819117
LION	900	520,016,000	133,694,000,000	508,345,000,000	51,037,000,000	147,350,000,000	639,330,000,000	0.45633773
LMPI	112	1,008,517,669	351,302,000,000	442,484,000,000	40,580,000,000	190,670,000,000	793,094,000,000	0.31903151
LMSH	5700	96,000,000	11,018,000,000	89,126,000,000	10,323,000,000	22,493,000,000	133,783,000,000	3.75165753
MASA	199	9,182,946,945	1,814,308,000,000	2,331,662,000,000	1,893,586,000,000	1,040,921,000,000	5,984,292,370,000	0.70928343
MBTO	232	1,070,000,000	149,061,000,000	467,304,000,000	65,625,000,000	76,682,000,000	648,899,377,240	0.1114256
MLIA	510	1,323,000,000	1,757,515,000,000	1,530,198,000,000	4,253,166,000,000	923,104,000,000	7,125,800,000,000	0.85300135
NIKL	278	2,523,350,000	96,452,069,175	1,055,171,611,725	62,950,726,300	412,828,023,300	1,137,205,640,000	0.19218205
NIPS	600	1,486,666,666	669,596,000,000	701,283,000,000	269,122,000,000	246,439,000,000	1,547,720,090,000	0.88896824
PICO	159	568,375,000	282,807,000,000	449,061,000,000	75,891,000,000	243,964,000,000	605,788,310,444	0.40273578
PRAS	139	701,043,478	655,590,000,000	658,889,000,000	155,588,000,000	286,944,000,000	1,531,742,052,164	0.35037103
PSDN	131	1,440,000,000	236,911,000,000	286,838,000,000	59,169,000,000	206,471,000,000	620,398,854,182	0.65176297
PYFA	115	535,080,000	36,534,000,000	72,746,000,000	22,195,000,000	36,164,000,000	159,952,000,000	0.52316445
SKLT	1075	690,740,500	159,133,000,000	189,759,000,000	65,933,000,000	80,329,000,000	377,110,748,359	2.27567642
SRSN	50	602000000	203,378,000,000	440,739,000,000	30,614,000,000	223,054,000	574,073,000,000	0.1645715
SSTM	80	1,170,909,181	331,661,000,000	377,320,000,000	146,132,000,000	323,426,000,000	721,884,000,000	0.71697355
STTP	3070	1,310,000,000	554,491,000,000	875,469,000,000	356,267,000,000	298,730,000,000	1,919,568,037,170	2.26911415
TCID	16600	201,066,667	222,931,000,000	1,112,673,000,000	144,295,000,000	382,732,000,000	2,082,097,000,000	1.42884394
TRST	303	2,808,000,000	869,537,000,000	1,137,767,000,000	530,902,000,000	581,817,000,000	3,357,359,499,954	0.50495427
ULTJ	3850	2,888,382,000	561,628,000,000	2,103,565,000,000	180,862,000,000	738,804,000,000	3,539,996,000,000	2.96553999



YPAS

800

668,000,089

85,098,000,000

104,222,000,000

43,693,000,000

49,039,000,000

279,190,000,000

2.17775734



Lampiran 12.

**Data Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2013**

NO	KODE	EKO	LING	TK&K3	HAM	Masy	Prod	TOTAL	Indeks CSR
1	ADES	2	0	5	0	1	1	9	0.1139
2	AMFG	3	2	8	1	1	5	20	0.2532
3	ASII	3	18	9	1	1	4	36	0.4557
4	BRAM	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
5	BRNA	4	3	5	0	1	1	14	0.1772
6	BRPT	2	0	3	0	1	0	6	0.0759
7	BTON	5	1	2	0	1	0	9	0.1139
8	CTBN	4	3	5	0	1	1	14	0.1772
9	DPNS	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
10	GDST	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
11	GGRM	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
12	GJTL	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
13	HDTX	3	11	3	0	2	1	20	0.2532
14	IKAI	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
15	INAI	3	0	0	0	0	0	3	0.0380
16	INDF	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
17	INDS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
18	JPRS	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
19	KBLM	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
20	KDSI	4	0	0	0	1	0	5	0.0633
21	KICI	4	2	2	0	0	1	9	0.1139
22	LION	6	3	4	1	0	4	18	0.2278
23	LMPI	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
24	LMSH	4	0	0	0	1	1	6	0.0759
25	MASA	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
26	MBTO	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
27	MLIA	4	1	2	0	1	0	8	0.1013
28	NIKL	2	2	3	0	2	0	9	0.1139
29	NIPS	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
30	PICO	2	2	7	0	1	1	13	0.1646
31	POLY	2	0	3	0	0	3	8	0.1013

32	PSDN	3	0	0	0	1	1	5	0.0633
33	PYFA	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
34	SKLT	2	0	3	0	0	0	5	0.0633
35	SRSN	4	3	4	0	0	0	11	0.1392
36	SSTM	4	3	4	0	0	0	11	0.1392
37	STTP	4	3	4	0	0	0	11	0.1392
38	TCID	4	3	4	0	3	4	18	0.2278
39	TRST	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
40	ULTJ	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
41	YPAS	4	4	2	0	0	1	11	0.1392



Lampiran 13.

**Data Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2014**

NO	KODE	EKO	LING	TK&K3	HAM	Masy	Prod	TOTAL	Indeks CSR
1	ADES	1	0	5	0	1	2	9	0.1139
2	AMFG	5	7	4	0	1	3	20	0.2532
3	ASII	3	19	9	1	1	4	37	0.4684
4	BRAM	4	0	5	0	1	2	12	0.1519
5	BRNA	4	3	5	0	1	1	14	0.1772
6	BRPT	2	0	3	0	1	0	6	0.0759
7	BTON	5	2	2	0	0	0	9	0.1139
8	CTBN	1	0	4	0	3	6	14	0.1772
9	DPNS	1	0	1	0	0	0	2	0.0253
10	GDST	2	0	0	0	2	0	4	0.0506
11	GGRM	3	11	3	0	2	2	21	0.2658
12	GJTL	2	0	0	0	0	0	2	0.0253
13	HDTX	3	11	3	0	2	1	20	0.2532
14	IKAI	2	0	0	0	1	1	4	0.0506
15	INAI	3	0	0	0	0	0	3	0.0380
16	INDF	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
17	INDS	2	12	2	0	1	4	21	0.2658
18	JPRS	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
19	KBLM	2	13	2	0	1	4	22	0.2785
20	KDSI	4	0	0	0	1	0	5	0.0633
21	KICI	4	2	2	0	0	1	9	0.1139
22	LION	6	3	4	1	0	4	18	0.2278
23	LMPI	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
24	LMSH	4	0	0	0	1	1	6	0.0759
25	MASA	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
26	MBTO	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
27	MLIA	4	1	2	0	1	0	8	0.1013
28	NIKL	2	2	3	0	2	0	9	0.1139
29	NIPS	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
30	PICO	2	2	7	0	1	1	13	0.1646

31	POLY	2	0	3	0	0	3	8	0.1013
32	PSDN	3	0	0	0	1	1	5	0.0633
33	PYFA	4	0	2	0	1	1	8	0.1013
34	SKLT	2	0	3	0	0	0	5	0.0633
35	SRSN	4	4	4	0	0	0	12	0.1519
36	SSTM	4	4	4	0	0	0	12	0.1519
37	STTP	4	4	4	0	0	0	12	0.1519
38	TCID	4	4	4	0	2	4	18	0.2278
39	TRST	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
40	ULTJ	3	4	4	0	2	4	17	0.2152
41	YPAS	4	4	4	0	0	0	12	0.1519



Lampiran 14.

**Data Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2015**

NO	KODE	EKO	LING	TK&K3	HAM	Masy	Prod	TOTAL	Indeks CSR
1	ADES	2	0	5	0	1	2	18	0.2278
2	AMFG	5	7	4	0	1	3	37	0.4684
3	ASII	3	20	9	1	1	4	72	0.9114
4	BRAM	4	0	5	0	1	2	22	0.2785
5	BRNA	4	3	5	0	1	1	27	0.3418
6	BRPT	2	0	3	0	1	0	12	0.1519
7	BTON	5	7	4	0	1	3	37	0.4684
8	CTBN	4	3	5	0	1	1	27	0.3418
9	DPNS	2	0	0	0	0	0	4	0.0506
10	GDST	2	0	0	0	1	1	7	0.0886
11	GGRM	2	12	2	0	1	4	38	0.4810
12	GJTL	2	0	0	0	0	0	4	0.0506
13	HDTX	3	11	3	0	2	1	39	0.4937
14	IKAI	2	0	0	0	1	1	7	0.0886
15	INAI	3	0	0	0	0	0	6	0.0759
16	INDF	2	12	2	0	1	4	38	0.4810
17	INDS	2	12	2	0	1	4	38	0.4810
18	JPRS	2	13	2	0	1	4	40	0.5063
19	KBLM	2	13	2	0	1	4	40	0.5063
20	KDSI	4	0	0	0	1	0	10	0.1266
21	KICI	4	2	2	0	0	1	17	0.2152
22	LION	6	4	4	1	0	4	34	0.4304
23	LMPI	4	0	2	0	1	1	15	0.1899
24	LMSH	4	0	0	0	1	1	11	0.1392
25	MASA	4	0	2	0	1	1	15	0.1899
26	MBTO	4	0	2	0	1	1	15	0.1899
27	MLIA	4	1	2	0	1	0	16	0.2025
28	NIKL	2	2	3	0	2	0	18	0.2278

29	NIPS	4	0	2	0	1	1	15	0.1899
30	PICO	2	3	7	0	1	1	27	0.3418
31	POLY	2	0	3	0	0	3	13	0.1646
32	PSDN	3	0	0	0	1	1	9	0.1139
33	PYFA	4	0	2	0	1	1	15	0.1899
34	SKLT	2	0	3	0	0	0	10	0.1266
35	SRSN	4	5	4	0	0	0	26	0.3291
36	SSTM	4	5	4	0	0	0	26	0.3291
37	STTP	4	5	4	0	0	0	26	0.3291
38	TCID	4	5	6	0	1	3	35	0.4430
39	TRST	3	4	4	0	2	4	30	0.3797
40	ULTJ	3	4	4	0	2	4	30	0.3797
41	YPAS	4	4	4	0	1	0	26	0.3291



Lampiran 15.

## ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	123	1,45	4,81	2,8153	,72938
DK	123	2,00	13,00	4,3821	2,45123
DD	123	2,00	13,00	4,7154	2,59103
KA	123	2,00	5,00	3,0894	,49602
KM	123	,00	,29	,0594	,07884
CSR	123	,03	,48	,1513	,09131
KK	123	,00	4,03	,8477	,77736
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

### Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	123



Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44326726
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,742
Asymp. Sig. (2-tailed)		,641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

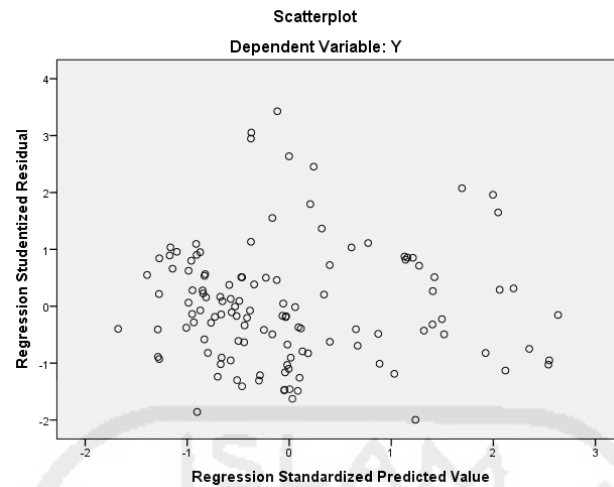
**Sumber : Data sekunder diolah, 2016**

### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DK	,505	1,979
DD	,607	1,647
1 KA	,755	1,325
KM	,762	1,312
CSR	,723	1,383
KK	,878	1,138

**Sumber : Data sekunder diolah, 2017**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 <sup>a</sup>	,631	,594	,46471	2,182

a. Predictors: (Constant), CSRKK, KM, KA, DD, DK, CSR, KMKK, DDKK, KK, DKKK, KAKK

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

### Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,132	,446		4,781	,000
DK	-,034	,051	-,116	-,672	,503
KA	-,248	,165	-,169	-1,505	,135
DD	,157	,042	,556	3,723	,000
KM	2,641	,887	,285	2,978	,004
CSR	2,157	,854	,270	2,524	,013
KK	,316	,546	,337	,579	,564
DKKK	-,007	,049	-,037	-,147	,884
KAKK	,105	,225	,350	,468	,641
DDKK	-,042	,043	-,253	-,966	,336
KMKK	-2,028	,678	-,385	-2,992	,003
CSRKK	,986	,850	,250	1,160	,249

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data sekunderdiolah, 2017

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSRKK, KM, KA, DD, DK, CSR, KMKK, DDKK, KK, DKKK, KAKK <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 <sup>a</sup>	,631	,594	,46471	2,182

a. Predictors: (Constant), CSRKK, KM, KA, DD, DK, CSR, KMKK, DDKK, KK, DKKK, KAKK

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,931	11	3,721	17,230	,000 <sup>b</sup>
	Residual	23,971	111	,216		

Total	64,903	122			
-------	--------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), CSRKK, KM, KA, DD, DK, CSR, KMKK, DDKK, KK, DKKK, KAKK

### Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	2,132	,446		4,781	,000	
DK	-,034	,051	-,116	-,672	,503	,113
KA	-,248	,165	-,169	-1,505	,135	,265
DD	,157	,042	,556	3,723	,000	,149
KM	2,641	,887	,285	2,978	,004	,362
CSR	2,157	,854	,270	2,524	,013	,291
KK	,316	,546	,337	,579	,564	,010
DKKK	-,007	,049	-,037	-,147	,884	,052
DDKK	-,042	,043	-,253	-,966	,336	,049
KAKK	,105	,225	,350	,468	,641	,006
KMKK	-2,028	,678	-,385	-2,992	,003	,201
CSRKK	,986	,850	,250	1,160	,249	,072

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,8440	4,3413	2,8153	,57923	123
Std. Predicted Value	-1,677	2,635	,000	1,000	123
Standard Error of Predicted Value	,058	,363	,130	,065	123
Adjusted Predicted Value	1,2389	4,4525	2,8107	,61489	123
Residual	-,84526	1,31814	,00000	,44327	123
Std. Residual	-1,819	2,836	,000	,954	123
Stud. Residual	-1,997	3,428	,004	1,037	123
Deleted Residual	-1,37061	2,51702	,00461	,54290	123
Stud. Deleted Residual	-2,025	3,609	,008	1,053	123
Mahal. Distance	,883	73,544	10,911	13,269	123
Cook's Distance	,000	1,466	,024	,137	123
Centered Leverage Value	,007	,603	,089	,109	123

a. Dependent Variable: Y

